

6484 (32)
BPP MU TEHP
Sabtu 08.00

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG
DENGAN LIKUIDITAS, RENTABILITAS, DAN
PERPUTARAN MODAL KERJA**

Studi Kasus Pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

SONGGO YUNianto

NIM : 022114026

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2006

SKRIPSI
HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG DENGAN
LIKUIDITAS, RENTABILITAS, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA
Studi Kasus Pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Oleh :
SONGGO YUNianto
NIM : 022114026

Telah disetujui oleh :

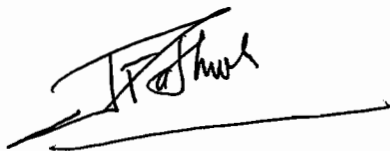
Pembimbing I



(M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Akt.)

Tanggal 19 Juli 2006

Pembimbing II



(Drs. F.A. Joko Siswanto, M.M., Akt.)

Tanggal 23 Agustus 2006

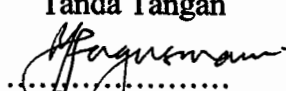
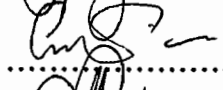

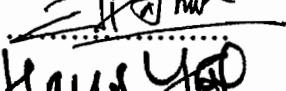
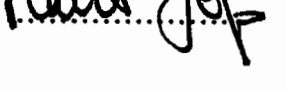
SKRIPSI
HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG DENGAN
LIKUIDITAS, RENTABILITAS, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA
Studi Kasus Pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

SONGGO YUNianto
NIM : 022114026

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 30 September 2006
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Y.F.M. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.	
Sekretaris : Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.	
Anggota : M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Akt.	
Anggota : Drs. F.A. Joko Siswanto, M.M., Akt.	
Anggota : Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt.	

Yogyakarta, 30 September 2006
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma



(Drs. Kahu Lantum, M.S.)

MOTTO

- ❖ *Apa yang tidak mungkin bagi manusia, mungkin bagi ALLAH. (Lukas 18:27)*
- ❖ *Serahkanlah perbuatan mu kepada TUHAN, maka terlaksanalah segala rencanamu. (Amsal 16:3)*
- ❖ *Cobalah untuk tidak berkata “aku punya masalah yang besar”, yang akan membiarkan kamu tenggelam di dalamnya. Akan tetapi berkatalah bagi dirimu “aku punya TUHAN yang jauh lebih besar!!!”,*

Kupersembahkan karyaku ini kepada:

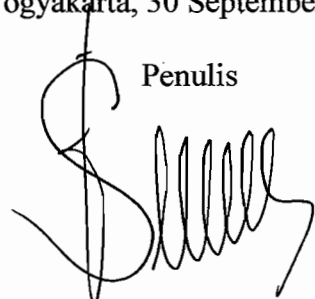
- ▲ **Tuhan Yesus Kristus**
- ▲ **Bunda Maria. Terima kasih atas terkabulnya doa Novena 3 X Salam Maria**
- ▲ **Kedua Orang tua serta Abang dan Kakak-kakakku**
- ▲ **Almamaterku tempat aku menuntut ilmu untuk menyongsong hari esok yang lebih baik**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 30 September 2006

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Songgo Yuniyanto', written in a cursive style.

SONGGO YUNianto

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG DENGAN LIKUIDITAS, RENTABILITAS DAN PERPUTARAN MODAL KERJA

Studi Kasus pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Songgo Yuniato
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2006

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara : (1) Tingkat perputaran piutang dengan likuiditas; (2) Tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas; (3) Tingkat perputaran piutang dengan perputaran modal kerja

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Teknik dalam pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu mendapatkan data laporan keuangan perusahaan selama tahun 1996 sampai dengan tahun 2005 yang telah dipublikasikan melalui Bursa Efek Jakarta. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat perputaran piutang terhadap likuiditas, rentabilitas dan perputaran modal kerja digunakan teknik analisis korelasi *product moment*.

Hasil dari analisis korelasi *product moment* menunjukkan bahwa (1) Tidak terdapat hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan likuiditas ($r_{xy} = 0,394$ dengan t hitung = $1,212 < t$ tabel = $2,306$); (2) Tidak terdapat hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ($r_{xy} = 0,470$ dengan t hitung = $1,505 < t$ tabel = $2,306$); (3) Tidak terdapat hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan perputaran modal kerja ($r_{xy} = 0,344$ dengan t hitung = $1,036 < t$ tabel = $2,306$).

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN ACCOUNTS RECEIVABLE TURNOVER WITH LIQUIDITY, EARNING POWER AND WORKING CAPITAL TURNOVER

A Case Study at PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Songgo Yuniato
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2006

This research aimed to know whether there were any relationship between : (1) accounts receivable turnover and liquidity (2) accounts receivable and earning power (3) accounts receivable and working capital turnover.

This research was a case study at PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. The technique in data collecting was documentation method, that was getting the data of the company's financial statement during year 1996 up to year 2005 which had been published through Jakarta Stock Exchange. This research used product moment correlation analysis technique in order to know the relationship between accounts receivable turnover with liquidity, earning power and working capital turnover.

The result of product moment correlation analysis showed that: (1) there was no relationship between accounts receivable turnover and liquidity (2) there was no relationship between accounts receivable turnover and earning power (3) there was no relationship between accounts receivable turnover and working capital turnover.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Bapa atas segala berkat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Hubungan Antara Tingkat Perputaran Piutang Dengan Likuiditas, Rentabilitas Dan Perputaran Modal Kerja”.

Skripsi ini disusun penulis untuk memenuhi persyaratan akhir dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Banyak pihak yang telah memberikan motivasi, bantuan dan perhatian kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Ir. Drs Hansiadi Y.H., M.Si., Akt. selaku Kepala Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing I yang telah berkenan membantu serta memberikan bimbingan bagi penulis.
4. Drs. F.A. Joko S., M.M., Akt. selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah berkenan membantu serta memberikan bimbingan bagi penulis.
5. Eduardus Maryarsanto P. S.E., Akt. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Kedua Orang tuaku yang selalu memberikan dukungan baik materi maupun non materi.
7. Abang dan Kakak-kakakku yang selalu memberikan semangat dan dorongan.
8. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma.
9. Seluruh Staf Sekretariat Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
10. Petugas Pojok Bursa Efek Jakarta Universitas Sanata Dharma.

11. Segenap Teman-teman Program Studi Akuntansi kelas A angkatan 2002 (Bimo, Radix, Harto, Andi, Ivan, Bayu dan yang lainnya.) yang telah berkenan menemani serta membantu penulis dalam masa-masa perkuliahan di kampus. Tak lupa juga kepada Beny Maruli, Budi “Bali”, Nainta, Gatot, Guntur serta teman-teman kelas B dan C lainnya.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang telah disusun ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat.

Penulis

Songgo Yuniato



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	5

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Piutang.....	7
B. Perputaran Piutang	12
C. Likuiditas.....	15
D. Rentabilitas.....	16
E. Perputaran Modal Kerja	19
F. Hipotesis Penelitian.....	21

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Subyek dan Obyek Penelitian	28
D. Jenis Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Pendirian Perusahaan	35
B. Penawaran Umum Efek Perusahaan.....	38
C. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan	39
D. Produk	40

BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data	43
B. Pengujian Hipotesis.....	49
C. Pembahasan.....	58

BAB VI. KESIMPULAN

A. Kesimpulan..... 63

B. Keterbatasan Penelitian 63

DAFTAR PUSTAKA 65

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 : Pedoman dalam Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi ...	25
Tabel 3.1 : Rancangan Tabel untuk Tingkat Perputaran Piutang.....	29
Tabel 3.2 : Rancangan Tabel untuk Tingkat Likuiditas Berdasarkan Rasio Kas.....	30
Tabel 3.3 : Rancangan Tabel untuk <i>Profit Margin</i>	30
Tabel 3.4 : Rancangan Tabel untuk Perputaran Aktiva	31
Tabel 3.5 : Rancangan Tabel untuk Rentabilitas Ekonomi.....	31
Tabel 3.6 : Rancangan Tabel untuk Perputaran Modal Kerja.....	31
Tabel 3.7 : Pengukuran Variabel yang Diteliti.....	34
Tabel 4.1 : Daftar Anak Perusahaan Tahun 2005	36
Tabel 4.2 : Beberapa Produk Perusahaan.....	41
Tabel 5.1 : Perhitungan <i>Profit Margin</i>	44
Tabel 5.2 : Perhitungan Perputaran Aktiva	44
Tabel 5.3 : Perhitungan Tingkat Rentabilitas Ekonomi	45
Tabel 5.4 : Perhitungan Tingkat Perputaran Piutang	46
Tabel 5.5 : Perhitungan Tingkat Likuiditas.....	47
Tabel 5.6 : Perhitungan Tingkat Perputaran Modal Kerja	48
Tabel 5.7 : Tabel Pembantu Perhitungan Koefisien Korelasi 1	49
Tabel 5.8 : Tabel Pembantu Perhitungan Koefisien Korelasi 2	52
Tabel 5.9 : Tabel Pembantu Perhitungan Koefisien Korelasi 3	55
Tabel 5.10: Rangkuman Hasil Uji Hipotesis.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Neraca Per 31 Desember 1996 dan 1995
- Lampiran 2 : Laporan Laba Rugi Periode 31 Desember 1996 dan 1995
- Lampiran 3 : Neraca Per 31 Desember 1998 dan 1997
- Lampiran 4 : Laporan Laba Rugi Periode 31 Desember 1998 dan 1997
- Lampiran 5 : Neraca Per 31 Desember 2000 dan 1999
- Lampiran 6 : Laporan Laba Rugi Periode 31 Desember 2000 dan 1999
- Lampiran 7 : Neraca Per 31 Desember 2002 dan 2001
- Lampiran 8 : Laporan Laba Rugi Periode 31 Desember 2002 dan 2001
- Lampiran 9 : Neraca Per 31 Desember 2003 dan 2002
- Lampiran 10: Laporan Laba Rugi Periode 31 Desember 2003 dan 2002
- Lampiran 11: Neraca Per 31 Desember 2005 dan 2004
- Lampiran 12: Laporan Laba Rugi Periode 31 Desember 2005 dan 2004
- Lampiran 13: Nilai-Nilai Dalam Distribusi t

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu organisasi atau perusahaan yang berorientasi pada profit akan mendasarkan operasi perusahaannya pada perolehan laba yang sebesar-besarnya atau yang telah ditargetkan. Sebagian besar sumber utama perolehan laba perusahaan perdagangan maupun manufaktur adalah pada penjualan produk-produknya, maka dari itu perusahaan harus mempunyai berbagai strategi penjualan yang baik agar dapat tetap bertahan, bersaing dan unggul dari perusahaan lain yang sejenis. Begitu ketatnya persaingan menyebabkan perusahaan harus berlomba-lomba untuk dapat menarik calon konsumen mereka. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan memberikan tawaran penjualan secara kredit dan mengambil resiko yang ditimbulkan untuk mendapatkan laba dan untuk tetap dapat bersaing.

Ada baiknya bila semua penjualan dilakukan secara tunai karena perputaran modal kerja dapat berjalan cepat dan kerugian dari tidak tertagihnya piutang dapat dihindari. Namun karena kondisi daya beli konsumen yang relatif rendah tetapi mereka mempunyai kemauan untuk membeli, menyebabkan adanya kemungkinan pesaing akan menawarkan penjualan secara kredit pada konsumen tadi yang jumlahnya tidak sedikit. Hal ini akan menuntut perusahaan untuk mempertimbangkan kebijakan penjualan

secara kredit, sebab kalau tidak perusahaan akan bisa kehilangan potensi penjualan dari para konsumen tersebut.

Akibat dari adanya kebijakan penjualan kredit ini adalah timbulnya piutang usaha. Walaupun penjualan kredit dapat meningkatkan penjualan, memenangkan persaingan dan kenaikan perhitungan laba, akan tetapi perusahaan harus lebih bijaksana dalam menjalankan kebijakan kreditnya, sebab perusahaan harus memiliki dana kas yang cukup untuk membiayai operasi perusahaan dan melunasi kewajiban yang akan jatuh tempo. Sedangkan dengan penjualan kredit perputaran kas akan lebih lama daripada bila penjualan dilakukan secara tunai. Hal ini sering menyulitkan kondisi arus kas perusahaan, walaupun perhitungan laba besar akan tetapi uang tunai atau kas yang masuk perusahaan bisa saja sedikit karena laba yang besar tersebut sebagian besar adalah piutang yang masih berada pada pelanggan dan tertagihnya piutang belum tentu sebesar nilai penjualannya.

Peningkatan laba yang diakibatkan dari penjualan secara kredit bukan suatu ukuran yang baik untuk menilai apakah suatu perusahaan telah bekerja dengan efisien atau tidak, karena sekali lagi laba tersebut adalah berupa piutang bukan uang tunai atau kas. Modal yang tertanam dalam piutang tersebut juga belum diketahui secara pasti kapan akan terealisasi menjadi kas, berapa lama periode yang akan dibutuhkan untuk kembali menjadi kas, dan seberapa besar biaya yang akan ditimbulkan. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah menghitung

rentabilitasnya (Riyanto, 1998:37). Bila kita mengkaitkan elemen piutang terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau rentabilitas, maka bila piutang dapat berputar dengan cepat dapat dikatakan bahwa modal yang tertanam dalam piutang bekerja dengan efisien. Piutang yang efisien ini tentunya akan memungkinkan dalam peningkatan laba. Hal ini karena modal yang tertanam dalam piutang dapat dikembalikan lagi menjadi aktiva yang menghasilkan pendapatan, seperti pengadaan persediaan barang dagang.

Modal kerja merupakan aktiva yang digunakan oleh perusahaan agar penyelenggaraan aktivitas sehari-harinya dapat berjalan dengan baik dalam suatu periode tertentu. Aktiva atau dana yang diinvestasikan dalam modal kerja ini diharapkan dapat berputar secara cepat atau dapat kembali lagi digunakan untuk kegiatan perusahaan selanjutnya. Modal kerja yang telah dikeluarkan bagi aktivitas perusahaan dapat diperoleh kembali melalui penjualan produknya, jika perusahaan selain melakukan penjualan tunai juga melakukan penjualan kredit maka perputaran piutang akibat penjualan kredit ini akan mengakibatkan ikut berpengaruh pada perputaran modal kerja karena modal kerja meliputi semua unsur-unsur aktiva lancar yang di dalamnya juga termasuk piutang usaha.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan likuiditas, rentabilitas, dan perputaran modal kerja. Piutang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah piutang usaha yaitu piutang yang

berasal dari kegiatan utama atau normal perusahaan. Sebagai alat dalam pengukuran likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar digunakan rasio kas. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau efisiensi penggunaan aktiva digunakan rasio rentabilitas ekonomi. Sedangkan perputaran modal kerja digunakan konsep modal kerja bersih yaitu selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan likuiditas pada perusahaan Indofood Sukses Makmur, Tbk. ?
2. Apakah terdapat hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas pada perusahaan Indofood Sukses Makmur, Tbk.?
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan perputaran modal kerja pada perusahaan Indofood Sukses Makmur, Tbk. ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan likuiditas pada perusahaan Indofood Sukses Makmur, Tbk.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas pada perusahaan Indofood Sukses Makmur, Tbk.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan perputaran modal kerja pada perusahaan Indofood Sukses Makmur, Tbk.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa berikutnya yang mengambil topik berkaitan dengan penelitian ini, dalam penyelesaian tugas akhir atau keperluan lainnya.

2. Bagi Penulis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan penulis dapat lebih memahami mengenai penerapan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan dan membantu penulis dalam cara berpikir berdasarkan kerangka berpikir yang benar.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai uraian teori-teori yang menunjang dan dapat digunakan sebagai dasar maupun acuan penulisan yang meliputi piutang, perputaran piutang, likuiditas, rentabilitas, perputaran modal kerja dan hipotesis penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi mengenai informasi umum berkaitan dengan perusahaan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. seperti pendirian perusahaan, penawaran umum efek perusahaan, susunan dewan komisaris, direksi dan karyawan serta produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai analisis data, pengujian hipotesis penelitian dan pembahasan hasil penelitian

BAB VI. KESIMPULAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Piutang

1. Pengertian Piutang

Piutang timbul apabila perusahaan (atau seseorang) menjual barang atau jasa kepada perusahaan lain (atau orang lain) secara kredit (Jusup, 1999:52). Piutang merupakan tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit (Munawir, 1983:15)

Piutang merupakan aktiva yang menunjukkan jumlah tagihan yang dimiliki oleh perusahaan sebagai hasil dari penjualan barang dan jasa di dalam kegiatan usahanya (Sarwoko dan Abdul halim, 1989:105). Dalam SAK no. 19 disebutkan bahwa piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan (IAI, 1994)

Berbagai definisi piutang telah diberikan oleh banyak pakar dan institusi, namun semua definisi yang diberikan tersebut mempunyai suatu kesamaan dimana dapat disimpulkan bahwa piutang dagang merupakan suatu tagihan yang timbul akibat adanya penjualan atas produk dari kegiatan utama perusahaan baik berupa barang maupun jasa yang dilakukan secara kredit.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Investasi Dalam Piutang :

a. Volume Penjualan Kredit

Semakin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan akan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Volume penjualan yang besar berarti perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang dimana semakin besar pula resiko yang ada, tetapi secara bersamaan akan meningkatkan profitabilitasnya.

b. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit bisa bersifat ketat apabila perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas namun bisa juga bersifat lunak apabila perusahaan ingin meningkatkan profitabilitasnya. Semakin panjang batas waktu pembayaran piutang berarti makin besar jumlah investasi dalam piutang.

c. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan bisa menetapkan batas maksimal atau *plafond* bagi pelanggan atau kreditur dan siap saja yang dapat diberi kredit. Jumlah investasi dalam piutang akan kecil bila kredit yang diberikan lebih selektif dan *plafond* yang ditetapkan pada langganan kecil. Pembatasan ini dapat berupa pembatasan dalam jumlah nominal yang diberikan atau pembatasan dalam hal siapa saja atau pihak mana yang layak untuk diberikan.

d. Kebijakanaksanaan Dalam Pengumpulan Piutang

Suatu perusahaan akan mempunyai investasi dalam piutang yang kecil bila perusahaan menjalankan kebijakanaksanaan secara aktif dalam pengumpulan piutang, akan tetapi perusahaan juga akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut.

e. Kebiasaan Membayar Para Langgan

Setiap langganen tentu saja memiliki kebiasaan yang tidak sama dalam hal melunasi kewajibannya terhadap perusahaan. Biasanya konsumen atau langganen ada yang memenuhi kewajiban mereka dalam masa potongan tunai atau periode diskon, masa setelah periode potongan tunai sampai batas kredit, dan masa setelah batas kredit yang ditentukan berakhir atau dengan kata lain menunggak. Investasi dalam piutang akan kecil apabila para langganen memiliki kebiasaan membayar dalam masa potongan.

3. Tujuan Investasi Dalam Piutang

Biasanya dana atau modal yang tertanam dalam piutang dagang cukup besar pada perusahaan dagang, hal ini timbul akibat kebijakan penjualan yang diterapkan oleh perusahaan. Ada pun tujuan perusahaan menginvestasikan dananya dalam piutang adalah :

a. Meningkatkan Penjualan

Dalam usahanya menarik pelanggan, perusahaan umumnya menerapkan penjualan kredit. Sistem Penjualan kredit ini dapat

meningkatkan penjualan karena diminati oleh para pelanggan dimana mereka biasanya lebih menyukai memenuhi kebutuhannya secara kredit atau angsuran daripada harus membelinya dengan membayar secara langsung atau tunai.

b. Meningkatkan Laba

Investasi dalam piutang akan mengakibatkan naiknya penjualan. Naiknya penjualan juga akan mempengaruhi pada perolehan laba yang ikut naik atau meningkat. Agar peningkatan laba dapat dicapai dengan baik, tentunya harus dibarengi dengan pengelolaan penjualan kredit yang baik pula. Hal ini agar biaya-biaya yang ditimbulkan akibat penjualan secara kredit tidak melebihi penghasilan dari penjualan itu sendiri.

c. Menghadapi Persaingan

Persaingan yang semakin ketat mengharuskan perusahaan lebih agresif dalam memperoleh pasar dan mempertahankannya. Akan sulit bagi perusahaan bila tetap hanya melakukan penjualan secara tunai saja, apalagi bila perusahaan tersebut berada pada bisnis yang banyak pesaing. Penjualan secara kredit adalah satu solusi dalam mempertahankan diri dari gempuran para pesaing, bila perusahaan telah memilih kebijakan ini maka perusahaan harus menyediakan modal yang akan diinvestasikan dalam piutang.

4. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan kepada para langganan. Evaluasi risiko kredit perlu dilakukan sebelum dilakukan persetujuan atas permintaan atau penambahan kredit. Untuk penilaian risiko kredit pada umumnya perusahaan dapat memperhatikan hal-hal berikut :

a. *Character*

Aspek ini menggambarkan keinginan atau kemauan para pembeli untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya sesuai dengan persyaratan yang sudah ditetapkan oleh penjual.

b. *Capacity*

Menggambarkan kemampuan seorang langganan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya atau menurut Riyanto (1998:88) Pertimbangan ini menyangkut pendapat subyektif mengenai kemampuan dari langganan yang bisa diukur dengan catatan atau *record* di waktu lalu, dilengkapi dengan observasi ke langganan.

c. *Capital*

Menunjuk kepada kekuatan finansial calon langganan terutama dengan melihat jumlah modal sendiri yang dimilikinya. Analisis terhadap neraca perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio finansial yang tersedia akan dapat memenuhi kebutuhan atas penilaian *capital* calon langganan.

d. *Collateral*

Menggambarkan jumlah aktiva yang dijadikan sebagai barang jaminan oleh calon langganan.

e. *Conditions*

Menunjuk kepada keadaan ekonomi secara umum dan pengaruhnya atas kemampuan perusahaan calon langganan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

B. Perputaran Piutang

Piutang adalah bagian dari komponen modal kerja yang keadaannya akan terus berputar. Perputaran piutang adalah waktu atau periode yang dibutuhkan oleh modal yang diinvestasikan dalam piutang usaha untuk dapat kembali menjadi kas.

Periode perputaran piutang tergantung dari panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit, sehingga semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja tersebut dalam piutang usaha dan berarti semakin kecil tingkat perputaran piutang dalam satu periode.

Menurut Riyanto (1998:90) tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat diketahui dengan membagi jumlah *credit sales* selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*average receivable*).

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Net Credit Sales}}{\text{Average Receivable}}$$

Dan untuk periode terikatnya modal dalam piutang atau hari rata-rata pengumpulan piutang dapat dihitung dengan membagi tahun dalam hari dengan *turnover*nya.

$$\text{Hari Rata-Rata Pengumpulan Piutang} = \frac{360}{\text{Receivable Turnover}} \text{ Atau}$$

$$\text{Waktu Pengumpulan Piutang} = \frac{\text{Piutang Rata - rata}}{\text{Penjualan Bersih}/360}$$

Tinggi rendahnya *receivable turnover* mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi perputarannya, berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan *net credit sales* tertentu, dengan naiknya *turn over*, dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang.

Dalam perhitungan perputaran piutang, penjualan yang dipakai adalah penjualan kredit bersih. Namun karena semakin jarangya informasi yang dapat diketahui mengenai berapa besarnya penjualan kredit setiap periode menyebabkan pihak-pihak eksternal perusahaan harus melakukan penyesuaian bila hendak mencari perputaran piutang. Ketika angka penjualan kredit suatu periode tidak tersedia, kita harus berusaha menggunakan angka total penjualan (Horne & Wachowicz, 2005:213).

Asri (1987:163) menyebutkan ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam menghitung rasio pengumpulan piutang dalam suatu kasus dimana hanya tersedia informasi penjualan bersih, yaitu :

1. Biasanya kalangan analis keuangan menggunakan anggapan setahun = 360 hari
2. Karena informasi tentang penjualan kredit tidak tersedia, maka dipergunakan “penjualan total” sebagai penyebut.
3. Sebagai pembilang biasa pula dipakai “piutang rata-rata”

Masih mengenai keterbatasan informasi mengenai penjualan kredit, Bergevin (2002:189-190) menyatakan sebagai berikut :

Analyst must make a practical adjustment: They use combined cash and credit revenues for the numerator of the account receivable turnover ratio. This accommodation overstates the numerator of the receivable turnover ratio. This error usually does not present a problem because the magnitude of the overstatement tends to be consistent over time and among companies within a specific industry.

Menurut Rao (1996:132), *often, total sales are used because accurate information on the breakdown of revenues into cash and credit sales is not readily available.* Gallagher & Andrew (2000:92) juga mengungkapkan hal yang sama yaitu *financial analysts usually calculate this ratio using the total sales figure when they do not have the credit sales figure.* Beberapa penulis (Bergevin, 2002; Gibson, 2001) menyatakan bahwa perbedaan antara penjualan kredit dan penjualan tunai bukan merupakan masalah utama bagi analis eksternal karena beberapa jenis bisnis menggunakan hanya penjualan kredit dan beberapanya hanya penjualan tunai. Perusahaan manufaktur biasanya menjual secara kredit dan beberapa perusahaan ritel menjual secara tunai atau campuran antara tunai dan kredit.

Berdasarkan beberapa teori berkaitan dengan terbatasnya informasi mengenai penjualan kredit yang telah dijelaskan di atas, maka untuk mencari perputaran piutang dapat pula digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Receivable}}$$

C. Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas dimaksudkan sebagai perbandingan antara jumlah uang tunai dan aktiva lain yang dapat disamakan dengan uang tunai di satu pihak dengan jumlah utang lancar di lain pihak (Riyanto, 1998:26). Ada tiga cara penting dalam pengukuran tingkat likuiditas secara menyeluruh yaitu :

1. *Cash Ratio*

Merupakan hasil bagi antara kas dan setara kas dengan kewajiban lancar. Semakin besar *cash ratio* berarti jumlah uang tunai yang tersedia semakin besar, sehingga pelunasan hutang pada saatnya tidak mengalami kesulitan.

2. *Current Ratio*

Merupakan hasil bagi antara *current assets* dan *current liabilities*. Tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan karena sangat tergantung dari jenis usaha masing-masing.

3. *Acid-Test Ratio* atau *Quick Ratio*

Acid-test ratio atau *Quick ratio* merupakan perbandingan antara *Quick assets* dengan utang lancar. Yang dimaksud dengan *quick assets* adalah

current assets dikurangi dengan persediaan, karena persediaan memiliki tingkat likuiditas yang paling rendah diantara komponen *current asset* yang lain.

D. Rentabilitas

Menurut Riyanto (1998:35-45), rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Reksoprayitno (1991:136) rasio keuangan rentabilitas ekonomi ini merupakan angka banding antara laba yang dicapai oleh perusahaan dengan aktiva total perusahaan.

Cara penilaian rentabilitas suatu perusahaan ada bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

1. Rentabilitas Ekonomi

Perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan (*operating capital/assets*). Dengan demikian laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, yaitu yang disebut laba usaha (*net operating income*). Modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau

modal yang ditanamkan dalam efek tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{L}{M} \times 100\%$$

Keterangan :

L = Jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu

M = Aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut

Rentabilitas ekonomi juga sering disebut dengan istilah *earning power*, meskipun cara perhitungannya berbeda namun hasil yang didapatkan sama. Dalam menghitung *earning power* yang harus dilakukan adalah menghitung *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara laba bersih operasi dengan penjualan bersih dan menghitung tingkat perputaran aktiva, yaitu kecepatan aktiva usaha berputar dalam periode tertentu. Dalam perhitungan total aktiva rekening surat-surat berharga juga ikut dimasukkan. Hal ini dikarenakan rekening surat-surat berharga merupakan investasi jangka pendek guna memanfaatkan adanya kas yang menganggur dan masih merupakan dana yang diperlukan untuk operasi perusahaan (Husnan, 1989:65). Setelah kedua nilai didapat langkah selanjutnya adalah mengalikan kedua nilai tersebut, yaitu *profit margin* dan tingkat perputaran aktiva.

Rumus untuk mencari *earning power* dapat dilihat sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Earning Power} = \text{Profit Margin} \times \text{Perputaran Aktiva}$$

2. Rentabilitas Modal Sendiri (*Return on Net Worth*)

Rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak atau rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

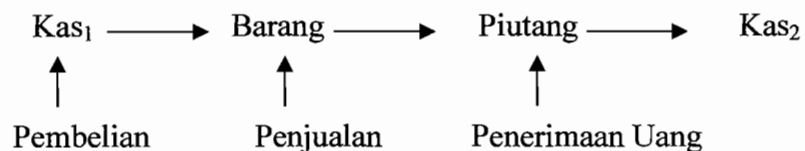
Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau *income tax*. Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja di dalam perusahaan.

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Selain kedua cara yang sering dipakai dalam perhitungan rentabilitas tersebut di atas, cara lain dalam perhitungan rentabilitas dapat juga dengan membandingkan laba neto sesudah pajak dengan aktiva operasi, atau laba neto sesudah pajak diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva "*tangible*" (Riyanto, 1998:36).

E. Perputaran Modal Kerja

Menurut Riyanto (1998:62-63), modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Periode perputaran modal kerja tergantung dari periode perputaran masing-masing komponen dalam modal kerja tersebut. Secara sederhana keterkaitan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Modal kerja memiliki beberapa jenis. Jenis-jenis modal kerja tersebut adalah sebagai berikut :

1. Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada dalam perusahaan agar perusahaan tersebut dapat beroperasi menjalankan kegiatan normalnya. Modal kerja jenis ini dapat dibedakan menjadi :
 - a. Modal kerja primer yaitu minimum modal kerja yang harus ada untuk menjamin kelangsungan usaha perusahaan.
 - b. Modal kerja normal yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya selalu berubah-ubah menyesuaikan dengan perubahan keadaan. Modal kerja jenis ini dapat dibedakan lagi menjadi :

- a. Modal kerja musiman yaitu modal kerja yang perubahan jumlahnya menyesuaikan dengan perubahan suatu musim
- b. Modal kerja siklis yaitu modal kerja yang perubahan jumlahnya dikarenakan fluktuasi konjungtur.
- c. Modal kerja darurat yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan suatu keadaan atau kejadian yang tidak terduga.

Modal kerja sangat berarti bagi kegiatan operasi perusahaan, karena tanpa ketersediaan modal kerja yang cukup operasi perusahaan tidak akan dapat bekerja secara normal. Ada tiga konsep modal kerja, Sarwoko dan Abdul Halim (1989:79-80) menjelaskan tiga konsep tersebut sebagai berikut :

1. Konsep Modal Kerja Kotor (*Gross Working Capital Concept*)
Menurut konsep ini, yang dimaksud modal kerja mencakup keseluruhan dari aktiva lancar.
2. Konsep Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)
Menurut konsep ini, modal kerja adalah merupakan selisih aktiva lancar di atas hutang lancar.
3. Konsep Fungsional (*Functional Method*)
Pengertian modal kerja menurut konsep ini adalah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan *current income* (laba yang diperoleh pada suatu periode akuntansi). Dalam pengertian dana pada konsep ini termasuk biaya penyusutan

Menurut Munawir (1983:80), untuk mengukur keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Hal ini sama dengan menghitung perputaran modal kerja. Rumus dalam menghitung perputaran modal kerja (Wibisono, 1991:72) adalah :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar (rata - rata)}}$$

Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar (Munawir, 1983:80).

F. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan suatu hipotesis atau jawaban sementara atas rumusan masalah. Hipotesis bukanlah suatu pernyataan yang dapat menjawab rumusan masalah secara kuat, karena baru didasarkan pada teori-teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang didapat dari pengumpulan data.

Ada tiga bentuk hipotesis yaitu hipotesis deskriptif yang merupakan jawaban sementara atas masalah-masalah berkenaan dengan variabel mandiri, hipotesis komparatif yang merupakan jawaban sementara atas masalah-masalah yang bersifat membandingkan antar variabel, dan hipotesis asosiatif yang merupakan jawaban sementara atas masalah-masalah bersifat mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Dalam suatu penelitian, perlu dibedakan juga antara hipotesis penelitian yaitu hipotesis yang merupakan jawaban sementara dan hipotesis statistik yaitu hipotesis yang harus diuji apakah jawaban yang didapat dalam perhitungan dengan menggunakan sampel mewakili dan berlaku bagi semua populasi. Penelitian yang dilakukan pada seluruh populasi

kemungkinan tidak akan terdapat hipotesis statistik melainkan hanya hipotesis penelitian.

Dalam penelitian ini akan digunakan bentuk hipotesis asosiatif, Hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

1. Hubungan Antara Tingkat Perputaran Piutang Dengan Likuiditas

Likuiditas adalah suatu gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya yang harus segera dilunasi dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam bahasan ini aktiva lancar yang dimaksud adalah aktiva yang paling likuid yaitu kas dan setara kas. Kas yang dihasilkan perusahaan dapat berasal dari kegiatan operasional normal perusahaan, seperti penjualan barang dagangan.

Bila perusahaan dalam melakukan transaksi penjualan barang atau jasa menggunakan sistem kredit, maka akan muncul piutang. Piutang ini merupakan salah satu aktiva lancar yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas dalam kurun waktu yang singkat. Berapa lama atau berapa cepat piutang usaha berubah menjadi kas akan berhubungan pula dengan seberapa cepat kas segera dapat diperoleh pada suatu periode. Bila perputaran piutang semakin cepat maka kas yang didapat dari pelunasan piutang akan terkumpul dengan cepat. Sehingga dengan kas tersebut perusahaan dapat melunasi kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan kas yang tersedia dengan baik. Hipotesis untuk korelasi ini adalah :

H₁ : Terdapat hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan likuiditas.

2. Hubungan Antara Tingkat Perputaran Piutang Dengan Rentabilitas

Rentabilitas ekonomi adalah suatu ukuran untuk menilai keefisienan keseluruhan aktiva yang digunakan dalam perusahaan untuk menghasilkan laba. Piutang juga merupakan salah satu bagian dari keseluruhan aktiva yang digunakan perusahaan dalam operasinya. Jika perputaran piutang semakin cepat, hal ini berarti modal atau aktiva yang diinvestasikan dalam piutang dapat bekerja secara efisien dan modal atau kas tidak terlalu lama “menganggur” dalam bentuk piutang. Jika perputaran dari piutang kecil berarti perusahaan belum efisien dalam menghasilkan laba, karena modal yang diinvestasikan pada piutang akan lama pengembaliannya. Perputaran piutang yang besar akan menyebabkan perusahaan dapat bekerja untuk menghasilkan laba yang lebih baik. Hal ini dikarenakan kas yang diterima dapat lebih cepat, dengan adanya kas ini maka perusahaan dapat menginvestasikannya lagi ke dalam aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan. Menurut Nitisemito (1976:85) keuntungan dari cepatnya perputaran piutang adalah modal yang terikat pada piutang dapat lebih efisien atau dengan kata lain kita dapat meningkatkan tingkat keuntungan.

Hipotesis untuk korelasi ini adalah :

H₂ : Terdapat hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas.

3. Hubungan Antara Tingkat Perputaran Piutang Dengan Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan terus menerus berputar dalam perusahaan selama perusahaan tersebut melakukan kegiatan usahanya. Berapa lama periode yang dibutuhkan oleh modal kerja dalam perputarannya adalah tergantung dari berapa lama periode perputaran masing-masing komponen yang ada di dalam modal kerja tersebut. Menurut Riyanto (1998:65), periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit, lama penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan di gudang dan jangka waktu penerimaan piutang. Piutang juga merupakan salah satu dari elemen modal kerja, jadi bila dana yang tertanam dalam piutang berputar secara cepat maka piutang akan kembali menjadi kas dalam waktu yang singkat sehingga modal kerja juga dapat berputar secara cepat pula untuk selanjutnya bisa digunakan menghasilkan penjualan kembali. Hipotesis untuk korelasi ini adalah :

H₃ : Terdapat hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan perputaran modal kerja.

Hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan di atas akan diuji dengan menggunakan korelasi *product moment pearson*. Hubungan antar dua variabel dapat dinyatakan sebagai hubungan yang searah atau hubungan positif jika perubahan variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y)



secara searah. Hubungan yang bersifat kebalikan atau negatif terjadi apabila perubahan variabel independen (X) akan mempengaruhi variabel dependen (Y) dengan arah berlawanan. Sedangkan jika variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y) maka dapat dikatakan kedua variabel tersebut tidak ada hubungan.

Seberapa besar hubungan atau korelasi antar variabel juga dapat diketahui berdasarkan penghitungan korelasi ini. Menurut Sugiyono (2001:183) ketentuan untuk pedoman penafsiran koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Pedoman Dalam Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Analisis korelasi hanya untuk menemukan ada tidaknya suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang diuji dan menunjukkan seberapa besar korelasi diantara variabel tersebut. Analisis korelasi walaupun dapat menunjukkan besarnya suatu hubungan antar variabel, namun tidak dapat menunjukkan hubungan sebab akibat. Menurut Boedijoewono (2001: 280-281) ada beberapa manfaat penelitian korelasi diantaranya penentuan besarnya hubungan antar variabel, dapat mengadakan peramalan terhadap variabel lainnya dan dapat mengadakan penaksiran terhadap variabel lain dengan

bantuan garis regresi. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel menurut Sugiyono (2001:185), analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi (r^2), dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yaitu PT Indofood Sukses Makmur, Tbk., yang berarti penelitian ini merupakan penelitian tentang obyek tertentu dimana obyek tersebut terbatas dan segala hasil-hasil analisis serta kesimpulan-kesimpulan mengenai obyek penelitian tidak berlaku secara umum melainkan hanya berlaku pada perusahaan dimana penelitian ini dilaksanakan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Pojok Bursa Efek Jakarta Universitas Sanata Dharma untuk memperoleh data-data mengenai laporan keuangan publikasi PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama bulan Mei tahun 2006

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah individu atau seseorang yang dapat memberikan informasi serta data-data yang diperlukan. Subyek dalam penelitian di sini adalah petugas pada pojok Bursa Efek Jakarta Universitas Sanata Dharma.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus atau pokok perhatian dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah tingkat perputaran piutang, likuiditas, rentabilitas, dan perputaran modal kerja.

D. Jenis Data

Data- data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa :

1. Gambaran umum perusahaan
2. Laporan Laba Rugi perusahaan tahun 1996 sampai dengan tahun 2005
3. Laporan Neraca perusahaan tahun 1996 sampai dengan tahun 2005

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan semua data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data yang bersifat historis yang diperoleh melalui pojok Bursa Efek Jakarta Universitas Sanata Dharma.

F. Teknik Analisis Data

1. Menghitung rasio masing-masing variabel berikut untuk setiap tahun/periode :

a. Perputaran Piutang

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

$$\text{Tingkat Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Penghitungan tersebut di atas dapat dibuatkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rancangan Tabel untuk Tingkat Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan Bersih	Piutang Awal	Piutang Akhir	Rata-rata Piutang	Tingkat Perputaran Piutang
	(a)	(b)	(c)	{d=(b+c)/2}	(e=a/d)

b. Likuiditas

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Utang/Kewajiban Lancar}}$$

Penghitungan tersebut di atas dapat dibuatkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Rancangan Tabel untuk Tingkat Likuiditas
Berdasarkan Rasio kas

Tahun	Kas dan Setara kas (a)	Kewajiban Lancar (b)	Rasio Kas (a/b)

c. Rentabilitas

Rentabilitas Ekonomi = *Profit Margin* X Perputaran aktiva

$$Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ Operasi}{Penjualan\ Bersih}$$

$$Perputaran\ Aktiva = \frac{Penjualan\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

Penghitungan tersebut di atas dapat dibuatkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3
Rancangan tabel untuk *Profit Margin*

Tahun	Laba Bersih Operasi (a)	Penjualan Bersih (b)	<i>Profit Margin</i> (a/b)

Tabel 3.4
Rancangan Tabel untuk Perhitungan Perputaran Aktiva

Tahun	Penjualan Bersih (a)	Total Aktiva (b)	Perputaran Aktiva (a/b)

Tabel 3.5
Rancangan Tabel untuk Perhitungan Rentabilitas Ekonomi

Tahun	<i>Profit Margin</i> (a)	Perputaran Aktiva (b)	Rentabilitas Ekonomi (a/b)

d. Perputaran Modal Kerja

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$$

Penghitungan tersebut di atas dapat dibuatkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.6
Rancangan Tabel untuk Tingkat Perputaran Modal Kerja

Tahun	Penjualan Bersih (a)	Modal Kerja rata-rata (b)	Perputaran Modal Kerja (a/b)

2. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian ini ditentukan sebagai variabel X (independen) adalah perputaran piutang dagang dan sebagai variabel Y (dependen) masing-masing adalah likuiditas, rentabilitas, dan perputaran modal kerja. Adanya korelasi akan diuji dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y

X = Variabel X (Tingkat perputaran piutang dagang)

Y = Variabel Y

N = Jumlah tahun/periode

Nilai dari koefisien korelasi ini sudah dapat dijadikan untuk menguji hipotesis penelitian. Bila koefisien korelasi telah didapatkan, maka digunakan uji-t dua sisi dengan taraf signifikan 5% untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu hasil korelasi, dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Menentukan H_0 (Hipotesis nol) dan H_a (Hipotesis alternatif)

Untuk masalah pertama yaitu hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan likuiditas, $H_{01} : \rho = 0$ adalah tidak terdapat hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan Likuiditas sedangkan $H_{a1} : \rho \neq 0$ adalah terdapat hubungan antara tingkat perputaran piutang

dengan likuiditas. Untuk masalah kedua yaitu hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas, $H_{02} : \rho = 0$ adalah tidak terdapat hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas sedangkan $H_{a2} : \rho \neq 0$ adalah terdapat hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas dan untuk masalah yang ketiga yaitu hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan perputaran modal kerja, $H_{03} : \rho = 0$ adalah tidak terdapat hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan perputaran modal kerja sedangkan $H_{a3} : \rho \neq 0$ adalah terdapat hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan perputaran modal kerja.

- b. Menguji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji-t untuk dua sisi dan taraf signifikansi 5%.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah tahun/periode

- c. Pengambilan keputusan

Hipotesis diterima atau H_0 ditolak apabila t hitung $\geq t$ tabel, begitu juga sebaliknya hipotesis akan ditolak atau H_0 diterima apabila t hitung $< t$ tabel. Bila t hitung $> t$ tabel maka koefisien korelasi atau hubungan antar variabel yang didapat adalah signifikan sedangkan

bila t hitung $<$ t tabel maka koefisien korelasi atau hubungan antar variabel adalah tidak signifikan.

Berikut ini disajikan tabel mengenai pengukuran variabel yang akan diteliti :

Tabel 3.7
Pengukuran Variabel yang Diteliti

Variabel Terukur	Indikator	Skala	Sumber Data	Instrumen
<u>Variabel dependen</u>				
Perputaran Piutang	Penjualan bersih/Piutang rata-rata	Rasio	Sekunder	Laporan Keuangan
<u>Variabel independen</u>				
a. Likuiditas	Kas dan setara kas/Kewajiban lancar	Rasio	Sekunder	Laporan Keuangan
b. Rentabilitas	<i>Profit margin</i> /Perputaran aktiva	Rasio	Sekunder	Laporan Keuangan
c. Perputaran Modal Kerja	Penjualan bersih/modal kerja rata-rata	Rasio	Sekunder	Laporan Keuangan

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Pendirian Perusahaan

PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan akta notaries Benny Kristianto, S.H., No. 228. Akta ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C2-2915.HT.01.01.Th'91 tanggal 12 Juli 1991. PT Panganjaya Intikusuma berganti nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. pada tahun 1994 setelah melakukan *merger* dengan 18 perusahaan lainnya yang tergabung dalam Indofood Group. Pada tahun 1995 PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. mengakuisisi perusahaan penggilingan tepung Bogasari dan pada tahun 1997 kembali mengakuisisi perusahaan minyak, perkebunan dan distribusi dengan kepemilikan 80 persen. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Gedung Ariobimo Sentral, Lantai 12, Jl. H.R. Rasuna Said X-2, Kav. 5, Jakarta, Indonesia. PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. memiliki pabrik yang tersebar di beberapa lokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. telah memulai operasi secara komersial sejak tahun 1990. PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. sampai dengan tahun 2005 telah memiliki beberapa anak perusahaan dengan berbagai produk yang dihasilkan dan jenis usahanya.

Perusahaan-perusahaan yang sampai sekarang menjadi anak perusahaan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Daftar Anak Perusahaan pada Tahun 2005

No	Perusahaan	Domisili	Beroperasi secara komersial	Jenis Usaha
<u>Anak Perusahaan Langsung</u>				
1	PT Gizindo Primanusantara	Bandung	1989	Produksi makanan bayi
2	PT Ciptakemas Abadi	Tangerang	1991	Produksi bahan kemasan
3	PT Intranusa Citra	Jakarta	1991	Perantara distribusi
4	PT Prima Intipangan Sejati	Jakarta	1994	Jasa investasi dan manajemen
5	PT Tristara Makmur	Jakarta	1991	Distribusi
6	Purply Holding B.V	Belanda	1997	Didirikan untuk tujuan khusus
7	PT Bogasari Sontra Flour Mills	Jakarta	-	Penggilingan tepung
8	PT Indobiskuit Mandiri Makmur	Purwakarta	2005	Produksi Biskuit
9	PT Inti Abadi Kemasindo	Citeureup	2002	Produksi bahan kemasan
10	PT Indobahtera Era Sejahtera	Jakarta	2002	Pelayaran
11	PT Milova Makmur Mandiri	Pasuruan	-	Produksi makanan dari susu
12	Witty East Holdings Limited	British Virgin Islands	-	Investasi
13	Indofood International Finance Limited	Mauritius	2002	Didirikan untuk tujuan khusus
14	Perfect Wealth Invesment limited	British Virgin Islands	2001	Investasi

15	PT Saripangan Mandiri Sejahtera	Jakarta	-	Penggilingan tepung
16	PT Cereko Reksa Corporatama	Surabaya	1992	Distribusi
17	PT Bina Makna Indoprata	Jakarta	-	Investasi
18	PT Salim Ivomas Pratama	Jakarta	1994	Perkebunan kelapa sawit, pengolahan dan produksi minyak goreng
19	PT Indomarco Adi Prima	Jakarta	1951	Distribusi
20	PT Intiboga Sejahtera	Jakarta	1992	Produksi minyak goreng, mentega dan lemak nabati dan produk sejenis lainnya
21	PT Sawitra Oil Granis	Jakarta	1991	Perdagangan dan distribusi minyak kelapa sawit dan hasil turunannya
22	PT Bitung Menado Oil Industry	Manado	1972	Produksi kopra, pengolahan minyak kelapa dan produksi minyak goreng serta produk sejenisnya
23	PT Argha Giri Perkasa	Ternate	1987	Produksi kopra dan pengolahan minyak kelapa
24	PT Indosentra Pelangi	Cibitung	1991	Produksi penyedap makanan
25	PT Putri Daya Usahatama	Bandung	1988	Distribusi
26	PT Indofood Fritolay Makmur	Jakarta	1990	Produksi makanan ringan
27	PT Arthanugraha mandiri	Jakarta	1991	Produksi kopi
Anak Perusahaan Tidak Langsung				
28	Bogasari International Pte., Ltd	Singapura	2001	Pengolahan dan perdagangan tepung
29	PT Bogasari Pangan Sejahtera	Jakarta	-	Penggilingan tepung beras

30	PT Pratiwimba Utama	Jakarta	-	Investasi
31	PT Gentala Artamas	Jakarta	-	Investasi
32	PT Manggala Batama Perdana	Jakarta	-	Investasi
33	PT Kebun Mandiri Sejahtera	Jakarta	1997	Perkebunan karet
34	Asian Synergies limited	British Virgin Islands	2004	Investasi
35	Silveron Investments Limited	Mauritius	2004	Investasi
36	PT Kebun Ganda Prima	Jakarta	2001	Perkebunan kelapa sawit
37	PT Citranusa Intisawit	Jakarta	2005	Perkebunan kelapa sawit
38	PT Indoagri Inti Plantation	Jakarta	1990	Jasa Investasi dan Manajemen
39	PT Gunung Mas Raya	Jakarta	1992	Perkebunan dan pengolahan sawit
40	PT Indriplant	Jakarta	1989	Perkebunan dan pengolahan sawit
41	PT Cibaliung Tunggal Plantations	Jakarta	1989	Perkebunan kelapa sawit
42	PT Serikat Putra	Jakarta	1992	Perkebunan dan pengolahan kelapa sawit
43	PT Mekar Prima Lesari	Purwakarta	1994	Produksi mie dan perdagangan umum
44	PT surya Rengo Containers	Jakarta	1993	Produksi bahan kemas

Sumber : Catatan atas laporan keuangan publikasi tahun 2005

B. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Walaupun perusahaan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1990, namun perusahaan baru melaksanakan penawaran umum saham baru

pada tahun 1994 sebanyak 21,0 juta lembar kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp6.200 per saham. Pada tahun 1997 perusahaan juga melaksanakan penawaran umum terbatas pertama, sehingga dengan penawaran umum terbatas itu menyebabkan jumlah saham yang diterbitkan menjadi 1.831,2 juta lembar saham pada akhir periode 1997. Pada bulan Juli 2000, perusahaan menawarkan obligasi tanpa hak konversi kepada masyarakat serta tingkat bunga yang tetap dengan total nilai nominal sebesar Rp1,0 triliun. Pada bulan Juli 2000, perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) sehingga saham yang ditempatkan perusahaan menjadi 9.156,0 juta saham. Pada bulan Juni 2003, perusahaan kembali menawarkan kepada masyarakat obligasi tanpa hak konversi serta tingkat bunga tetap dengan total nilai nominal sebesar Rp1,5 triliun dan sebesar Rp1,0 triliun pada bulan Juli 2004. PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. sampai sekarang telah mendaftarkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya sedangkan obligasi dalam negeri perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Surabaya.

C. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Anggota dewan komisaris dan direksi PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. pada tanggal 31 Desember 2005 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Manuel V. Pangilinan
Komisaris	:	Benny Setiawan Santoso
		Edward A. Tortorici
		Ibrahim Risjad

		Albert Charles Nicholson
		Graham L. Pickles
Komisaris Independen	:	Utomo Josodirjo
		Torstein Stephansen
		Wahyudi Prakarsa
<u>Dewan Direksi</u>		
Direktur Utama	:	Anthoni Salim
Wakil Direktur Utama	:	Cesar M. Dela Cruz
		Franciscus Welirang
		Darmawan Sarsito
Direktur	:	Aswan Tukiaty
		Tjhie The Fie
		Taufik Wiraatmadja
		Philip Suwardi Purnama
		C.M. Djoko Wibowo
		M.P. Sibrani

Kompensasi bersih yang dibayarkan kepada komisaris dan direksi perusahaan adalah sebesar Rp20.404.524.811 pada tahun 2005 dan Rp19.238.452.976 pada tahun 2004. perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2005 memiliki karyawan tetap sebanyak 45.940 orang.

D. Produk PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Produk utama yang dihasilkan oleh PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. adalah produk makanan. Produk-produk yang dihasilkan oleh PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. diantaranya adalah :

Tabel 4.2
Beberapa Produk Perusahaan

Jenis Produk	Nama Merek Dagang/Brand
Mie Instant	Indomie, Supermi, Sarimi, Mi Sakura, Vitami, Intermi, Saburai, Citarum, Pasundan, Nikimiku, Kapuas, Ueenak, Pop Mie Cup Noodles, Top Mie Cup Noodles, Anak Mas, Mie Telor Cap 3 Ayam, Pop Bihun, Pazto, Sahabat, Miqu Mie, Mie Peduli.
Minyak Kemasan, Margarine dan Lemak Nabati	Bimoli, Sun Rise, Delima, Cornola, Happy Salad Oil, Simas, Amanda.
Makanan Ringan/Snack Food	Chiki, Cheetos, Chitato, Jetz, Lay's, Tenny, Yoyo, Tradia, Mix New.
Makanan Bayi	Promina dan Sun
Bumbu, Kecap dan Sambal	Bumbu Instant Indofood, Bumbu Instant Jar, Bumbu Kaldu Indofood, Bumbu Kaldu Jar, Kecap Indofood, Kecap Piring Lombok, Sambal Indofood, Sambal Piring Lombok.
Syrup (Orange, Frambozen, Cocopandan, Gula Asem) dan Oriental (Kecap Inggris, Teriyaki Oil, Hoisin Sauce, Oyster Sauce, Sweet Soy Sauce With Sesame Oil)	-
Biscuit	Trenz, Dueto Sandwich, Dueto Choc Chip Cookies, Quick Bix, Canasta Potato Biscuit, Safari, Indofood Cream Sandwich, Assorted Biscuit.
Tepung	Segitiga Biru, Cakra Kembar, Kunci Biru

Produk-produk di atas hanyalah beberapa dari produk lainnya yang dihasilkan oleh PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. yang telah dikenal oleh masyarakat luas. PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. membagi kegiatan usahanya menjadi sembilan segmen usaha utama. Tiap-tiap segmen usaha ini memiliki jenis usaha maupun jenis produk yang berbeda antar segmen. Sembilan segmen usaha yang utama tersebut adalah mie, bogasari, minyak

goreng dan lemak nabati, perdagangan, perkebunan, penyedap makanan, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, dan distribusi.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Rasio Tingkat Perputaran Piutang

Untuk menghitung rasio tingkat perputaran piutang digunakan rumus seperti yang telah dikemukakan dalam teknik analisis data yaitu penjualan bersih dibagi dengan rata-rata piutang. Hasil dari perhitungan berdasarkan rumus tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.4, halaman 46.

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *cash ratio* dengan rumus perhitungan seperti yang telah dikemukakan dalam teknik analisis data yaitu jumlah kas dan setara kas dibagi dengan jumlah kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek. Hasil dari perhitungan berdasarkan rumus tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.5, halaman 47.

3. Rasio Rentabilitas

Untuk perhitungan tingkat rentabilitas ekonomi maka harus dihitung terlebih dahulu tingkat *profit margin* dan perputaran aktiva. Setelah nilai dari *profit margin* (Tabel 5.1, halaman 44) dan perputaran aktiva (Tabel 5.2, halaman 44) didapat maka untuk mendapatkan nilai rentabilitas, kedua nilai tersebut harus dikalikan (Tabel 5.3, halaman 45). Hasil dari perhitungan ini dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 5.1
Perhitungan *Profit Margin*
Tahun 1996-2005

Tahun	Laba Bersih Operasi (Rp) (a)	Penjualan Bersih (Rp) (b)	<i>Profit Margin</i> (%) (a/b)
1996	522.616.803.932	2.825.766.934.580	18,495
1997	854.905.166.235	4.988.731.430.986	17,137
1998	2.079.454.184.250	8.834.356.126.100	23,538
1999	2.285.036.636.840	11.548.598.563.289	19,786
2000	2.396.331.069.840	12.702.238.659.575	18,865
2001	2.034.459.662.892	14.644.598.015.377	13,892
2002	1.880.135.685.451	16.466.285.005.124	11,418
2003	2.008.794.942.339	17.871.425.474.269	11,240
2004	2.098.331.474.051	17.918.528.446.943	11,710
2005	1.662.497.192.466	18.764.650.331.502	8,860

Sumber : Data diolah dari L/K perusahaan

Tabel 5.2
Perhitungan Perputaran Aktiva
Tahun 1996-2005

Tahun	Penjualan Bersih (Rp) (a)	Total Aktiva (Rp) (b)	Perputaran Aktiva (a/b)
1996	2.825.766.934.580	4.197.683.243.709	0,673
1997	4.988.731.430.986	7.872.090.595.752	0,634
1998	8.834.356.126.100	10.665.963.071.662	0,828
1999	11.548.598.563.289	10.611.876.323.923	1,088
2000	12.702.238.659.575	12.528.361.066.094	1,014
2001	14.644.598.015.377	12.954.558.551.146	1,130
2002	16.466.285.005.124	15.227.826.711.904	1,081
2003	17.871.425.474.269	15.288.621.519.408	1,169
2004	17.918.528.446.943	15.309.353.096.724	1,170
2005	18.764.650.331.502	14.556.004.084.143	1,289

Sumber : Data diolah dari L/K perusahaan

Tabel 5.3
Perhitungan Tingkat Rentabilitas Ekonomi
Tahun 1996-2005

Tahun	<i>Profit Margin (%)</i>	Perputaran Aktiva	Rentabilitas Ekonomi (%)
	(a)	(b)	(a/b)
1996	18,495	0,673	12,447
1997	17,137	0,634	10,865
1998	23,538	0,828	19,489
1999	19,786	1,088	21,527
2000	18,865	1,014	19,129
2001	13,892	1,130	15,698
2002	11,418	1,081	12,343
2003	11,240	1,169	13,140
2004	11,710	1,170	13,701
2005	8,860	1,289	11,421

Sumber : Tabel 5.1 dan Tabel 5.2

4. Rasio Perputaran Modal kerja.

Untuk menghitung perputaran modal kerja maka digunakan rumus seperti yang telah dikemukakan dalam teknik analisis data yaitu penjualan bersih dibagi dengan rata-rata modal kerja. Modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih yaitu selisih antara jumlah aktiva lancar dikurangi dengan jumlah kewajiban lancarnya. Hasil dari perhitungan berdasarkan rumus tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.6, halaman 48.

Tabel 5.4
Tingkat Perputaran Piutang
Tahun 1996-2005

Tahun	Penjualan Bersih (Rp) (a)	Piutang Awal (Rp) (b)	Piutang Akhir (Rp) (c)	Rata-rata piutang (Rp) {d=(b+c)/2}	Tingkat Perputaran Piutang (X) (a/d)
1996	2.825.766.934.580	167.746.182.450	174.640.882.558	171.193.532.504	16,506
1997	4.988.731.430.986	174.640.882.558	381.677.644.144	278.159.263.351	17,935
1998	8.834.356.126.100	381.677.644.144	540.171.114.307	460.924.379.226	19,167
1999	11.548.598.563.289	540.171.114.307	786.140.076.528	663.155.595.418	17,415
2000	12.702.238.659.575	786.140.076.528	830.366.688.614	808.253.382.571	15,716
2001	14.644.598.015.377	830.366.688.614	929.394.283.863	879.880.486.239	16,644
2002	16.466.285.005.124	929.394.283.863	1.323.788.948.207	1.126.591.616.035	14,616
2003	17.871.425.474.269	1.323.788.948.207	1.641.266.268.735	1.482.527.608.471	12,055
2004	17.918.528.446.943	1.641.266.268.735	1.328.973.302.283	1.485.119.785.509	12,065
2005	18.764.650.331.502	1.328.973.302.283	1.527.360.938.630	1.428.167.120.457	13,139

Sumber : Data diolah dari L/K perusahaan

Tabel 5.5
Tingkat Likuiditas Berdasarkan *Cash Ratio*
Tahun 1996-2005

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rp) (a)	Kewajiban Lancar (Rp) (b)	<i>Cash Ratio</i> (a/b)	<i>Cash Ratio</i> (%)
1996	547.472.313.181	662.400.644.603	0,826	82,650
1997	1.407.651.544.448	2.188.400.598.625	0,643	64,323
1998	2.074.531.911.020	3.899.543.566.108	0,532	53,199
1999	1.775.872.514.609	5.114.267.347.091	0,347	34,724
2000	1.428.037.591.458	4.041.964.333.477	0,353	35,330
2001	834.385.979.101	6.055.345.891.414	0,138	13,779
2002	1.368.445.832.616	4.341.302.243.186	0,315	31,522
2003	1.529.698.138.896	3.664.192.739.756	0,417	41,747
2004	1.394.074.613.051	4.337.507.736.436	0,321	32,140
2005	970.911.000.688	4.412.546.510.662	0,220	22,003

Sumber : Data diolah dari L/K perusahaan

Tabel 5.6
Tingkat Perputaran Modal Kerja
Tahun 1996-2005

Periode	Penjualan Bersih (Rp) (a)	Modal Kerja Awal (Rp) (b)	Modal Kerja Akhir (Rp) (c)	Modal Kerja Rata-rata (Rp) {d = (b+c)/2}	Perputaran Modal Kerja (a/d)
1996	2.825.766.934.580	321.882.421.578	513.679.235.214	417.780.828.396	6,764
1997	4.988.731.430.986	513.679.235.214	874.433.394.332	694.056.314.773	7,188
1998	8.834.356.126.100	874.433.394.332	737.090.299.863	805.761.847.098	10,964
1999	11.548.598.563.289	737.090.299.863	-577.382.832.622	79.853.733.621	144,622
2000	12.702.238.659.575	-577.382.832.622	1.229.028.401.285	325.822.784.332	38,985
2001	14.644.598.015.377	1.229.028.401.285	-808.349.390.904	210.339.505.191	69,624
2002	16.466.285.005.124	-808.349.390.904	2.805.700.918.982	998.675.764.039	16,488
2003	17.871.425.474.269	2.805.700.918.982	3.442.297.857.880	3.123.999.388.431	5,721
2004	17.918.528.446.943	3.442.297.857.880	2.077.552.146.045	2.759.925.001.963	6,492
2005	18.764.650.331.502	2.077.552.146.045	2.059.043.672.639	2.068.297.909.342	9,073

Sumber : Data diolah dari L/K perusahaan

B. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang akan diuji. Hipotesis yang akan diuji ini digunakan sebagai suatu cara guna menjawab rumusan masalah yang ada. Hasil pengujian ketiga hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Korelasi Antara Tingkat Perputaran Piutang Dengan Likuiditas Berdasarkan *Cash Ratio*

Untuk menjawab permasalahan pertama, apakah terdapat hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan likuiditas, maka untuk mengetahuinya digunakan perhitungan koefisien korelasi *product moment*.

Untuk mempermudah dalam penghitungan digunakan tabel berikut :

Tabel 5.7
Tabel Pembantu Perhitungan Koefisien Korelasi 1

Tahun	X	Y	\bar{x} ($x_i - \bar{x}$)	\bar{y} ($y_i - \bar{y}$)	xy	x^2	y^2
1996	16,506	0,826	0,980	0,415	0,407	0,961	0,172
1997	17,935	0,643	2,409	0,232	0,558	5,804	0,054
1998	19,167	0,532	3,641	0,121	0,440	13,258	0,015
1999	17,415	0,347	1,889	-0,064	-0,121	3,569	0,004
2000	15,716	0,353	0,190	0,058	0,011	0,036	0,003
2001	16,644	0,138	1,118	-0,273	-0,305	1,250	0,075
2002	14,616	0,315	-0,910	-0,096	0,088	0,828	0,009
2003	12,055	0,417	-3,471	0,006	-0,020	12,046	0,000

2004	12,065	0,321	-3,461	-0,090	0,312	11,977	0,008
2005	13,139	0,220	-2,387	-0,191	0,456	5,697	0,037
Jumlah	155,258	4,112	0,000	0,000	1,803	55,427	0,377
Rata-rata	15,526	0,411					

Sumber : Tabel 5.4 dan Tabel 5.5

Keterangan : X = Tingkat perputaran piutang

Y = Likuiditas (rasio kas)

Perhitungan :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1,803}{\sqrt{(55,427)(0,377)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1,803}{\sqrt{(20,896)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1,803}{4,571}$$

$$r_{xy} = 0,394$$

$$r^2 = 0,155 \text{ atau } 15,5\%$$



Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,394 antara tingkat perputaran piutang dengan likuiditas yang didasarkan pada rasio kas. Hubungan sebesar 0,394 ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi dapat dikatakan antara tingkat perputaran piutang usaha dengan likuiditas mempunyai hubungan

yang tergolong kategori rendah. Setelah nilai korelasi (r hitung) didapat selanjutnya dilakukan pengujian terhadap koefisien korelasi tersebut untuk menguji apakah koersalsi yang didapat tersebut signifikan atau tidak. Untuk menguji signifikansi hubungan, maka akan diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus uji signifikansi korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,394\sqrt{10-2}}{\sqrt{1-0,394^2}}$$

$$t = \frac{(0,394)(2,828)}{\sqrt{0,845}}$$

$$t = \frac{(0,394)(2,828)}{0,919}$$

$$t = \frac{1,114}{0,919} = 1,212$$

Setelah nilai t hitung didapat maka nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel. Untuk taraf signifikansi 5%, uji dua pihak dan dk (derajat kebebasan) = $n-2 = 8$, maka didapatkan t tabel sebesar 1,212. Setelah nilai t hitung sebesar 1,212 dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,306, ternyata nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel atau H_{01} berada didaerah penerimaan. Berdasarkan hasil tersebut nilai korelasi yang didapat adalah tidak signifikan, sehingga hipotesis nol (H_{01}) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara tingkat perputaran piutang

dengan tingkat likuiditas diterima, dan hipotesis alternatif (H_{a1}) yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan likuiditas ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara tingkat perputaran piutang usaha terhadap likuiditas tidak terdapat hubungan.

2. Korelasi Antara Tingkat Perputaran Piutang Dengan Rentabilitas

Untuk menjawab permasalahan kedua, apakah terdapat hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas, maka untuk mengetahuinya digunakan perhitungan koefisien korelasi *product moment*.

Untuk mempermudah dalam penghitungan digunakan tabel berikut :

Tabel 5.8
Tabel Pembantu Perhitungan Koefisien Korelasi 2

Periode	X	Y	x ($x_1 - \bar{x}$)	y ($y_1 - \bar{y}$)	xy	x^2	y^2
1996	16,506	0,124	0,980	-0,026	-0,025	0,961	0,001
1997	17,935	0,109	2,409	-0,041	-0,098	5,804	0,002
1998	19,167	0,195	3,641	0,045	0,165	13,258	0,002
1999	17,415	1,215	1,889	0,065	0,124	3,569	0,004
2000	15,716	1,191	0,190	0,041	0,008	0,036	0,002
2001	16,644	1,157	1,118	0,007	0,008	1,250	0,000
2002	14,616	1,123	-0,910	-0,027	0,024	0,828	0,001
2003	12,055	1,131	-3,471	-0,019	0,065	12,046	0,000
2004	12,065	1,137	-3,461	-0,013	0,044	11,977	0,000
2005	13,139	1,114	-2,387	-0,036	0,085	5,697	0,001
Jumlah	155,258	1,496	0,000	0,000	0,399	55,427	0,013
Rata-rata	15,526	0,150					

Sumber : Tabel 5.3 dan Tabel 5.4

Keterangan : X = Tingkat perputaran piutang
Y = Rentabilitas ekonomi

Perhitungan :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{0,399}{\sqrt{(55,427)(0,013)}}$$

$$r_{xy} = \frac{0,399}{\sqrt{(0,721)}}$$

$$r_{xy} = \frac{0,399}{0,849}$$

$$r_{xy} = 0,470$$

$$r^2 = 0,221 \text{ atau } 22,1\%$$

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,470 antara tingkat perputaran piutang dengan tingkat rentabilitas ekonomi. Hubungan sebesar 0,470 ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi dapat dikatakan bahwa antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi mempunyai hubungan yang tergolong kategori sedang. Setelah nilai korelasi (r hitung) didapat selanjutnya dilakukan pengujian terhadap koefisien korelasi tersebut untuk menguji apakah koersalsi yang didapat tersebut signifikan atau tidak. Untuk menguji signifikansi hubungan, maka akan diuji dengan menggunakan rumus uji signifikansi korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,470\sqrt{10-2}}{\sqrt{1-0,470^2}}$$

$$t = \frac{(0,470)(2,828)}{\sqrt{0,779}}$$

$$t = \frac{(0,470)(2,828)}{0,883}$$

$$t = \frac{1,329}{0,883} = 1,505$$

Setelah nilai t hitung didapat maka nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel. Untuk taraf signifikansi 5% uji dua pihak dan dk (derajat kebebasan) = $n-2 = 8$, maka didapatkan t tabel sebesar 2,306. Setelah nilai t hitung sebesar 1,505 dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,306, ternyata nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel atau H_0 berada di daerah penerimaan. Berdasarkan hasil tersebut nilai korelasi yang didapat adalah tidak signifikan, sehingga hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas diterima dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas tidak terdapat hubungan.

3. Korelasi Antara Tingkat Perputaran Piutang Dengan Perputaran Modal Kerja

Untuk menjawab permasalahan ketiga, apakah terdapat hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan perputaran modal kerja maka untuk mengetahuinya digunakan perhitungan koefisien korelasi *product moment*. Untuk mempermudah dalam penghitungan digunakan tabel berikut :

Tabel 5.9
Tabel Pembantu Perhitungan Koefisien Korelasi 3

Periode	X	Y	x ($x_i - \bar{x}$)	y ($y_i - \bar{y}$)	xy	x ²	y ²
1996	16,506	6,764	0,980	-24,828	-24,337	0,961	616,435
1997	17,935	7,188	2,409	-24,404	-58,794	5,804	595,560
1998	19,167	10,964	3,641	-20,628	-75,111	13,258	425,519
1999	17,415	144,622	1,889	113,030	213,536	3,569	12775,758
2000	15,716	39,985	0,190	7,393	1,406	0,036	54,655
2001	16,644	69,624	1,118	38,032	42,527	1,250	1446,425
2002	14,616	16,488	-0,910	-15,104	13,742	0,828	228,134
2003	12,055	5,721	-3,471	-25,871	89,793	12,046	669,314
2004	12,065	6,492	-3,461	-25,100	86,866	11,977	630,015
2005	13,139	9,073	-2,387	-22,519	53,749	5,697	507,110
Jumlah	155,258	315,921	0,000	0,00	343,378	55,427	17948,924
Rata-rata	15,526	31,592					

Sumber : Tabel 5.4 dan Tabel 5.6

Keterangan : X = Tingkat perputaran piutang

Y = Perputaran modal kerja

Perhitungan :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{343,378}{\sqrt{(55,427)(17948,924)}}$$

$$= \frac{343,378}{\sqrt{(994.855,011)}}$$

$$r_{xy} = \frac{343,378}{997,424}$$

$$r_{xy} = 0,344$$

$$r^2 = 0,118 \text{ atau } 11,8\%$$

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,344 antara tingkat perputaran piutang dengan tingkat perputaran modal kerja. Hubungan sebesar 0,344 ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi dapat dikatakan bahwa antara tingkat perputaran piutang usaha dengan tingkat perputaran modal kerja mempunyai hubungan yang tergolong kategori rendah. Setelah nilai korelasi (r hitung) didapat selanjutnya dilakukan pengujian terhadap koefisien korelasi tersebut untuk menguji apakah koersalsi yang didapat tersebut signifikan atau tidak. Untuk menguji signifikansi hubungan atau korelasi sebesar 0,344 tersebut, maka akan diuji dengan menggunakan rumus uji signifikansi korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,344\sqrt{10-2}}{\sqrt{1-0,344^2}}$$

$$t = \frac{(0,344)(2,828)}{\sqrt{0,882}}$$

$$t = \frac{(0,344)(2,828)}{0,939}$$

$$t = \frac{0,973}{0,939} = 1,036$$

Setelah nilai t hitung didapat maka nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel. Untuk taraf signifikansi 5% uji dua pihak dan dk (derajat kebebasan) = $n-2 = 8$. maka didapatkan t tabel sebesar 2,306. Setelah nilai t hitung sebesar 1,036 dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,306, ternyata nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel atau H_0 berada didaerah penerimaan. Berdasarkan hasil tersebut nilai korelasi yang didapat adalah tidak signifikan, sehingga hipotesis nol atau H_0 yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan tingkat perputaran modal kerja diterima dan hipotesis alternatif atau H_a yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan perputaran modal kerja ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara tingkat perputaran piutang dengan perputaran modal kerja tidak terdapat hubungan.

C. Pembahasan

Berikut ini adalah rangkuman hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan:

Tabel 5.10
Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

No	Variabel	Korelasi		Hasil uji-t		
		r	r ²	t hitung	t tabel	Penerimaan hipotesis
1	Tingkat perputaran piutang dengan likuiditas	0,394	15,5%	1,212	2,306	Ho ₁ : Tidak terdapat hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan likuiditas (t hitung < t tabel)
2	Tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas	0,470	22,1%	1,505	2,306	Ho ₂ : Tidak terdapat hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas (t hitung < t tabel)
3	Tingkat perputaran piutang dengan perputaran modal kerja	0,344	11,8%	1,036	2,306	Ho ₃ : Tidak terdapat hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan perputaran modal kerja (t hitung < t tabel)

1. Hubungan Antara Tingkat Perputaran Piutang Dengan Likuiditas

Berdasarkan Tabel 5.10, dapat diketahui bahwa antara tahun 1996 sampai dengan tahun 2005 pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. terdapat hubungan yang positif antara tingkat perputaran piutang dengan likuiditas yang didasarkan pada rasio kas. Hal ini didukung oleh hasil perhitungan nilai $r = 0,394$ yang bernilai positif. Nilai $r = 0,394$ tersebut menunjukkan bahwa tingkat hubungan yang terjadi antara perputaran piutang dengan likuiditas adalah rendah. Hal ini berarti kenaikan atau

penurunan pada tingkat perputaran piutang tidak selalu akan diikuti oleh kenaikan atau penurunan pada likuiditasnya atau perubahan yang terjadi pada variabel tingkat perputaran piutang tidak terjadi secara bersamaan dengan perubahan yang terjadi pada tingkat likuiditas. Tidak ditemukannya hubungan yang kuat atau sempurna antara tingkat perputaran piutang dengan likuiditas kemungkinan bisa disebabkan oleh banyaknya faktor-faktor lain yang ikut berpengaruh pada likuiditas. Faktor-faktor ini misalnya sumber-sumber aliran kas masuk yang didapat selain dari pengumpulan piutang lebih besar kontribusinya dalam pelunasan kewajiban keuangan jangka pendek perusahaan. Kecilnya hubungan kedua variabel ini juga bisa dilihat dari koefisien determinasinya (r^2) yaitu sebesar 0,155, yang berarti tingkat perputaran piutang hanya berpengaruh sebesar sekitar 15,5% saja terhadap likuiditas sedangkan sekitar 84,5% oleh faktor lainnya. Kemudian untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dilakukan uji signifikansi dengan uji-t. Berdasarkan hasil uji signifikansi dengan uji-t (taraf signifikansi 5%, uji dua sisi) menunjukkan bahwa t hitung yaitu 1,212 lebih kecil daripada t tabel yaitu 2,306. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel adalah tidak signifikan. Hasil uji-t ini membuktikan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan likuiditas dapat diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

2. Hubungan Antara Tingkat Perputaran Piutang Dengan Rentabilitas

Berdasarkan Tabel 5.10, dapat diketahui bahwa antara tahun 1996 sampai dengan tahun 2005 pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. terdapat hubungan yang positif antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi. Kesimpulan ini didukung oleh hasil perhitungan nilai $r = 0,470$ yang bernilai positif. Nilai $r = 0,470$ tersebut menunjukkan bahwa tingkat hubungan yang terjadi antara perputaran piutang dengan likuiditas adalah kategori sedang. Hal ini berarti kenaikan atau penurunan pada tingkat perputaran piutang tidak selalu akan diikuti oleh kenaikan atau penurunan rentabilitas atau perubahan yang terjadi pada variabel tingkat perputaran piutang tidak terjadi secara bersamaan dengan perubahan yang terjadi pada tingkat rentabilitas. Tidak ditemukannya hubungan cukup kuat atau sempurna antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas kemungkinan bisa disebabkan oleh banyaknya faktor-faktor lain yang ikut berpengaruh pada rentabilitas dengan tingkat yang lebih besar. Faktor-faktor ini misalnya seperti peningkatan penjualan akibat peningkatan biaya-biaya usaha yang tidak lebih besar, peningkatan penjualan akibat kenaikan harga penjualan untuk unit tertentu, efisiensi dalam produksi, pembelian maupun pemasaran dan lain sebagainya. Kecilnya hubungan kedua variabel ini juga bisa dilihat dari koefisien determinasinya (r^2) yaitu sebesar 0,221, yang berarti tingkat perputaran piutang hanya berpengaruh sebesar sekitar 22,1% saja terhadap rentabilitas sedangkan sekitar 77,9% oleh faktor lainnya. Kemudian untuk menguji hipotesis yang telah

dirumuskan dilakukan uji signifikansi dengan uji-t. Berdasarkan hasil uji signifikansi dengan uji-t (taraf signifikansi 5%, uji dua sisi) menunjukkan bahwa t hitung yaitu 1,505 lebih kecil daripada t tabel yaitu 2,306. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel adalah tidak signifikan. Hasil uji-t ini membuktikan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas dapat diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

3. Hubungan Antara Tingkat Perputaran Piutang Dengan Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan Tabel 5.10, dapat diketahui bahwa antara tahun 1996 sampai dengan tahun 2005 pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. terdapat hubungan yang positif antara tingkat perputaran piutang dengan perputaran modal kerja. Kesimpulan ini didukung oleh hasil perhitungan nilai $r = 0,344$ yang bernilai positif. Nilai $r = 0,344$ tersebut menunjukkan bahwa tingkat hubungan yang terjadi antara perputaran piutang terhadap perputaran modal kerja adalah termasuk kategori rendah. Hal ini berarti kenaikan atau penurunan pada tingkat perputaran piutang tidak selalu akan diikuti oleh kenaikan atau penurunan perputaran modal kerja atau perubahan pada tingkat perputaran piutang tidak terjadi secara bersamaan dengan perubahan yang terjadi pada tingkat tingkat perputaran modal kerja. Tidak ditemukannya hubungan yang kuat atau sempurna antara tingkat perputaran piutang dengan perputaran modal kerja kemungkinan bisa disebabkan oleh banyaknya faktor-faktor lain yang ikut berpengaruh

pada perputaran modal kerja. Faktor-faktor ini bisa berupa efisiensi dari berbagai komponen modal kerja itu sendiri seperti perputaran persediaan, proses produksi, kas, penjualan maupun ketersediaan dana yang dimungkinkan untuk penambahan modal kerja dan faktor-faktor lainnya. Kecilnya hubungan kedua variabel ini juga bisa dilihat dari koefisien determinasinya (r^2) yaitu sebesar 0,118, yang berarti tingkat perputaran piutang hanya berpengaruh sebesar sekitar 11,8% saja terhadap perputaran modal kerja sedangkan sekitar 88,2% oleh faktor lainnya. Kemudian untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dilakukan uji signifikansi dengan uji-t. Berdasarkan hasil uji signifikansi dengan uji-t (taraf signifikansi 5%, uji dua sisi) menunjukkan bahwa t hitung yaitu 1,036 lebih kecil daripada t tabel yaitu 2,306. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel adalah tidak signifikan. Hasil uji-t ini membuktikan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan perputaran modal kerja dapat diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan likuiditas. Hal ini didukung dari hasil korelasi yang ditemukan sebesar 0,394 dan korelasi tersebut setelah diuji dengan uji-t didapat nilai t hitung sebesar 1,212 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,306.
2. Tidak terdapat hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas. Hal ini didukung dari hasil korelasi yang ditemukan sebesar 0,470 dan korelasi tersebut setelah diuji dengan uji-t didapat nilai t hitung sebesar 1,505 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,306.
3. Tidak terdapat hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan perputaran modal kerja. Hal ini didukung dari hasil korelasi yang ditemukan sebesar 0,344 dan korelasi tersebut setelah diuji dengan uji-t didapat nilai t hitung sebesar 1,036 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,306.

B. Keterbatasan Penelitian

Semua data dapat diperoleh penulis, kecuali informasi mengenai besarnya penjualan kredit bersih. Dikarenakan tidak tersedianya informasi

mengenai penjualan kredit bersih dalam laporan keuangan publikasi tersebut, maka dalam perhitungan tingkat perputaran piutang digunakan penjualan bersih sebagai pembilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton. (1999). Korelasi Antara Hari Rata-Rata Pengumpulan Piutang Dengan Tingkat Likuiditas Dan Rentabilitas Perusahaan: Studi kasus pada PT Bayer Indonesia, Tbk. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Astuti, Dewantari Wuri. (2005). Hubungan Antara Tingkat Perputaran Piutang Dengan Tingkat Rentabilitas: Studi kasus pada perusahaan perdagangan besar yang tercatat di BEJ. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Asri, Marwan. (1987). *Dasar-Dasar Ilmu Pembelian*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Bergevin, Peter M. (2002). *Financial Statement Analysis: An integrated approach*. New Jersey: Prentice Hall.
- Boedijoewono, Noegroho. (2001). *Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis*. Jilid 1. Edisi keempat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Fatah, Nur. (1989). *Pembelian Perusahaan*. Jilid 1. Edisi pertama. Yogyakarta: Lukman.
- Gallager, Timothy J. & Andrew Joseph D. (2000). *Financial Management: Principles and practice*. Edisi kedua. New Jersey: Prentice Hall.
- Gibson, Charles H. (2001). *Financial Reporting and Analysis: Using financial accounting information*. Edisi kedelapan. USA: South-western College Publishing.
- Gunawan, Barbara. (2001). Anjak Piutang Sebuah Alternatif Memperoleh Dana Usaha. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol. 2, No. 2, 251-259.
- Horne, James C. Van & Wachowicz John M. (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Dewi F. & Deny Arnos Kwary, Penerjemah). Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. (1989). *Pembelian Perusahaan : Dasar-dasar manajemen keuangan*. Edisi ketiga. Yogyakarta: Liberty
- Ikatan Akuntan Indonesia. (1994). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Jusup, A.L. Haryono. (1999). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jilid 2. Edisi kelima. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi YKPN.
- Munawir, S. (1983). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi kedua. Yogyakarta: Liberty.
- Nitisemito, Alex. (1976). *Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. (2004). Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Rao, Ramesh K.S. (1996). *Financial Managemet: Concept and applications*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Reksoprayitno, Sudiyono. (1991). *Analisis laporan Keuangan: Analisis rasio*. Edisi pertama. Yogyakarta: Liberty
- Riyanto, Bambang. (1998). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sarwoko & Abdul Halim. (1989). *Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi pertama. Bandung: CV Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. (1987). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi pertama. Yogyakarta: Hanindita.
- Wibisono, C. Handoyo. (1991). *Manajemen Modal Kerja*. Edisi pertama. Yogyakarta: Andi Offset.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 1996 DAN 1995**

	<u>Catatan</u>	<u>1996</u>	<u>1995</u>
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2d.3.22e	Rp 547.472.313.181	Rp 366.630.056.386
Piutang			
Usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu- ragu sebesar Rp 411.117.817 pada tahun 1996	2d.2f.4.9.13.22a		
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa		102.904.441.241	90.060.558.072
Pihak ketiga		71.736.441.317	77.685.624.378
Di luar usaha			
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d.5.22a	20.337.551.252	13.904.423.326
Lain-lain - bersih		15.567.282.119	20.513.536.539
Persediaan - bersih	2g.6.9.13	323.429.469.325	344.732.368.460
Uang muka	23h	42.184.563.805	66.433.605.237
Pajak dibayar di muka	12	29.497.984.274	32.342.532.954
Biaya dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya	2h	22.949.833.303	24.892.225.802
Jumlah Aktiva Lancar		<u>1.176.079.879.817</u>	<u>1.037.194.631.174</u>
INVESTASI DALAM BENTUK SAHAM	2b.7	<u>35.234.743.771</u>	<u>5.967.168.322</u>
AKTIVA TETAP			
Nilai Tercatat	2i.2j.2s.8.9.13	3.249.869.695.768	2.782.320.920.492
Akumulasi penyusutan		(272.306.703.512)	(159.246.237.947)
Nilai Buku		<u>2.977.562.992.256</u>	<u>2.623.074.682.545</u>
AKTIVA LAIN-LAIN			
Beban ditangguhkan - bersih	2k.2l	10.276.659.769	11.440.905.451
Piutang dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d.5.22a	11.384.500.000	5.100.000.000
Lain-lain	2b.2h.2m.2n.2o.2p	22.379.211.867	19.930.206.750
Jumlah Aktiva Lain-lain		<u>44.040.371.636</u>	<u>36.471.112.201</u>
JUMLAH AKTIVA		<u>Rp 4.220.917.989.480</u>	<u>Rp 3.702.707.594.242</u>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.*

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 1996 DAN 1995**

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

	Catatan	1996	1995
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang bank jangka pendek dan wesel bayar	2d.2e.9.22c	Rp 113.732.144.005	Rp 716.418.934.358
Hutang Usaha	2d.10.22a		
Usaha			
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa		1.250.558.708	704.536.995
Pihak ketiga		151.096.769.349	188.654.854.155
Di luar usaha			
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d.5.22a	106.370.453.018	1.986.840.675
Lain-lain		31.392.595.302	31.182.136.537
Biaya maslah harus dibayar	11	164.990.633.734	82.970.695.721
Hutang pajak	2g.12	61.568.149.017	30.111.472.435
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang bank	2d.2e.13a.22e	6.151.703.786	42.532.734.732
Hutang sewa guna usaha	2j.12b	25.897.637.684	20.750.004.030
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		<u>662.400.644.503</u>	<u>715.312.209.596</u>
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG – Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang bank	2d.2e.13a.22e	1.775.283.780.232	1.481.679.841.884
Hutang sewa guna usaha	2j.12b	37.039.969.536	47.595.996.000
Hutang pemegang saham	14	12.675.553.204	12.675.553.204
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		<u>1.825.999.302.772</u>	<u>1.542.951.191.088</u>
TAKSIRAN KEWAJIBAN PROGRAM PENSJUN	2e.15	<u>37.543.697.076</u>	<u>43.651.493.283</u>
LABA TRANSAKSI PENJUALAN DAN SEWA GUNA USAHA KEMBALI YANG DITANGGUHKAN	2j	<u>8.155.332.270</u>	<u>8.850.608.936</u>
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	18	<u>22.035.296.202</u>	<u>17.428.090.539</u>
EKUITAS			
Modal saham – nilai nominal Rp 500 pada tahun 1996 dan Rp 1.000 pada tahun 1995			
Modal dasar – 2.000.000.000 saham pada tahun 1996 dan 1.000.000.000 saham pada tahun 1995			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 1.526.000.000 saham pada tahun 1996 dan 763.000.000 saham pada tahun 1995	16	763.000.000.000	763.000.000.000
Agio saham	16	109.200.000.000	109.200.000.000
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		5.000.000.000	-
Belum ditentukan penggunaannya		787.583.916.557	502.314.000.750
Jumlah Ekuitas		<u>1.664.783.916.557</u>	<u>1.374.514.000.750</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>Rp 4.220.917.989.480</u>	<u>Rp 3.702.707.594.242</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

LAMPIRAN 2

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL -TANGGAL
31 DESEMBER 1996 DAN 1995**

	Catatan	1996	1995
PENJUALAN BERSIH	2c.19,22b,24	Rp 2.825.766.934.580	Rp 2.091.043.204.876
BEBAN POKOK PENJUALAN	2c.20,22c	1.928.647.107.206	1.415.852.737.756
LABA KOTOR		897.119.827.374	675.190.467.120
BEBAN USAHA			
Penjualan	2c.21	221.520.570.458	198.605.521.897
Umum dan administrasi	2c.21	152.982.452.984	102.919.184.957
Jumlah Beban Usaha		374.503.023.442	301.524.706.854
LABA USAHA	24	522.616.803.932	373.665.760.286
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan pelayaran - bersih	2c	17.575.131.867	9.213.449.983
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi - bersih	2b.7	266.853.499	1.150.291.842
Pendapatan bunga	3.22a,22f	65.616.588.221	56.753.117.399
Beban bunga dan pendanaan lainnya	21.9,13a,14 22a,23d	(174.153.145.049)	(87.558.505.042)
Rugi kurs - bersih	2c	(28.614.367.563)	(28.735.147.324)
Lain-lain - bersih	21.2j	3.960.697.768	12.417.562.252
Beban Lain-lain - Bersih		(123.803.363.691)	(62.594.355.394)
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		398.813.440.241	311.071.404.892
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	2g,12	(46.565.306.100)	6.543.821.547
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS RUGI (LABA) BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI		352.248.134.141	304.527.583.345
HAK MINORITAS ATAS RUGI (LABA) BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	18	(938.218.334)	840.190.475
LABA BERSIH		Rp 351.309.915.807	Rp 305.367.774.020
LABA PER SAHAM			
Laba Usaha	2u	Rp 342	Rp 245
Laba Bersih	2u	Rp 230	Rp 200

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

LAMPIRAN 3

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 1998 DAN 1997**

AKTIVA

	Catatan	1998	1997
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2o,2p,3,22d	Rp 2.074.531.911.020	Rp 1.407.651.544.448
Wesel tagih dan investasi jangka pendek lainnya	2d,2o		
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa		50.000.000	26.050.000.000
Pihak ketiga			1.976.250.000
Piutang			
Usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 13.511.352.152 pada tahun 1998 dan Rp 12.144.271.064 pada tahun 1997	2e,2o,2p,4,10,14a,22n		
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa		38.226.480.543	26.368.175.148
Pihak ketiga		501.944.633.764	355.309.468.996
Bukan usaha			
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2o,5,22c,22g,22n,23c	47.480.544.234	26.359.265.749
Kontrak valuta berjangka - bersih	2o,2p,2r,6,23b	315.613.341.621	226.846.182.892
Lain-lain - bersih	23m	189.302.844.732	196.413.695.484
Persediaan - bersih	2f,7,10,14a,22j	1.193.846.203.231	636.217.724.231
Uang muka		105.460.535.920	60.164.617.570
Pajak dibayar di muka	13	137.757.351.649	73.068.152.750
Biaya dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya	2g	32.420.019.257	26.408.915.689
Jumlah Aktiva Lancar		4.636.633.865.971	3.062.833.992.957
PENYERTAAN SAHAM	2b,8	16.557.664.329	17.071.367.051
AKTIVA TETAP			
Nilai tercatat	2h,2i,2q,9,10,14a,22j	6.056.579.329.015	5.071.377.623.524
Akumulasi penyusutan dan amortisasi		(932.354.582.869)	(684.744.824.605)
Nilai Buku		5.124.224.746.146	4.386.632.798.919
AKTIVA LAIN-LAIN			
Piutang dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2o,5,22c,22g,22n,22o,23n,23p	162.358.142.077	61.750.148.578
Biaya dibayar di muka jangka panjang	2g,22g	18.787.315.833	30.705.180.589
Beban ditangguhkan - bersih	2j	8.638.107.816	14.703.403.955
Aktiva swap - bersih	2p,2r,23b	550.872.768.439	272.351.321.431
Lain-lain	2b,2k,22g,23l	164.448.125.380	43.113.749.323
Jumlah Aktiva Lain-lain		905.104.459.545	422.623.803.876
JUMLAH AKTIVA		Rp 10.682.520.735.991	Rp 7.889.167.962.803

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 1998 DAN 1997**

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

	<u>Catatan</u>	<u>1998</u>	<u>1997</u>
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang bank jangka pendek dan cerukan	2o,2p,10,22d	Rp 813.805.163.747	Rp 725.573.194.446
Hutang Usaha	2o,2p,11,22n		
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa		129.760.464.550	89.057.117.407
Pihak ketiga		291.734.825.524	268.505.894.701
Bukan usaha			
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2o,5,22h,22i,22l	4.951.508.585	61.039.637.328
Lain-lain	23m	125.429.351.782	177.400.828.190
Biaya masih harus dibayar	2n,12,24	276.315.491.946	267.767.017.932
Hutang pajak	2m,13	300.550.481.446	87.923.971.323
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Pinjaman	2o,2p,14a,22d	371.558.631.428	492.689.048.898
Hutang "cross-currency" swap - bersih	2o,2p,2r,14b,23b	1.562.451.900.000	-
Hutang sewa guna usaha	2i,2o,2p,14c,22f	22.985.747.100	18.443.888.400
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		3.899.543.566.108	2.188.400.598.625
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG - Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Pinjaman	2o,2p,14a,22d	5.730.678.032.355	4.137.225.027.547
Hutang "cross-currency" swap - bersih	2o,2p,2r,14b,23b	-	819.344.400.000
Hutang sewa guna usaha	2i,2o,2p,14c,22f	13.461.984.000	30.933.301.200
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		5.744.140.016.355	4.987.502.728.747
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b,18	404.221.520.527	228.858.223.015
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500			
Modal dasar - 6.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.831.200.000 saham	15,27	915.600.000.000	915.600.000.000
Agio saham	15,16	963.760.000.000	963.760.000.000
Selisih dari transaksi restrukturisasi antara entitas sependengali	2b	(917.740.764.594)	(917.740.764.594)
Saldo laba (defisit)			
Telah ditentukan penggunaannya		10.000.000.000	10.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		(337.003.602.405)	(487.212.822.990)
Jumlah Ekuitas		634.615.633.001	484.406.412.416
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		Rp 10.682.520.735.991	Rp 7.889.167.962.803

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

LAMPIRAN 4

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL -TANGGAL
31 DESEMBER 1998 DAN 1997**

	Catatan	1998	1997
PENJUALAN BERSIH	21.2o,19, 22a.25	Rp 8.834.356.126.100	Rp 4.988.731.430.986
BEBAN POKOK PENJUALAN	21.2o,9,20, 22b,22n,23e,23o	5.780.358.121.131	3.494.992.320.925
LABA KOTOR		3.053.998.004.969	1.493.739.110.061
BEBAN USAHA			
Penjualan	21.9,21,23k	527.338.751.923	315.084.067.273
Umum dan administrasi	21.9,21,23f, 23g,23h,23j,24b	447.205.068.796	323.749.876.553
Jumlah Beban Usaha		974.543.820.719	638.833.943.826
LABA USAHA	25	2.079.454.184.250	854.905.166.235
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan pelayaran - bersih	21.9,22n	85.591.098.557	23.264.130.387
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi - bersih	2b,8	(567.445.269)	(3.439.371.946)
Pendapatan bunga	3,22c,22d,22m	540.047.501.298	166.346.594.576
Beban bunga dan pendanaan lainnya	2q,2r,9,10,14a, 14b,14c,22d, 22f,23b	(941.058.889.401)	(273.089.828.873)
Rugi kurs - bersih	2p,23b	(1.176.413.012.182)	(352.561.010.587)
Lain-lain - bersih	2i,2j,2k,2o,9, 22k,22n,23a,23c	(21.430.315.222)	(21.718.425.571)
Beban Lain-lain - Bersih		(1.513.831.062.219)	(461.197.912.014)
LABA SEBELUM RUGI KURS LUAR BIASA - Bersih		565.623.122.031	393.707.254.221
RUGI KURS LUAR BIASA - Bersih	2p	-	(1.496.617.997.709)

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL -TANGGAL
31 DESEMBER 1998 DAN 1997 (Lanjutan)**

	Catatan	1998	1997
LABA (RUGI) SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		Rp 565 623 122 031	(Rp 1.102 910 743 488)
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	2m.13	288 532 423 714	57 797 973 693
LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		307 090 698 317	(1 160 708 717 181)
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN - Bersih	18	(156 881 477 732)	(37 366 022 366)
LABA (RUGI) BERSIH		Rp 150 209 220 585	(Rp 1 198 074 739 547)
LABA PER SAHAM	2s		
Laba Usaha		Rp 1 136	Rp 502
Laba (Rugi) Bersih		Rp .82	(Rp 703)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

LAMPIRAN 5

- 2 -



PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
 (Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desember	
		2000	1999
		Rp	Rp
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2c, 2o, 2p, 3, 22d	1.428.037.591.458	1.775.872.514.609
Investasi jangka pendek	2d	157.982.012.701	-
Piutang Usaha	2e, 2o, 2p, 4, 9, 14a		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 13.179.565.206 pada tahun 2000 dan Rp 14.869.497.458 pada tahun 1999		766.390.935.956	730.572.884.535
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa Bukan usaha	2o, 4, 22a	63.975.752.658	55.567.191.993
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e, 2o, 5, 22e, 22k	337.488.664.298	172.195.615.854
Lain-lain - bersih	22g, 23j	91.429.867.411	130.912.949.485
Persediaan - bersih	2f, 6, 9, 14a, 22i	1.970.598.258.037	1.348.653.262.398
Uang muka	2p	308.911.605.069	175.460.402.447
Pajak dibayar di muka	13	79.138.588.874	91.515.009.620
Biaya dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya	2g	67.039.458.300	56.134.683.528
Jumlah Aktiva Lancar		5.270.992.734.762	4.536.884.514.469
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Deposito berjangka dan sertifikat deposito	23g	489.083.577.827	515.798.870.043
Aktiva swap - bersih	2o, 2p, 2r, 23b	1.353.037.947.255	391.789.152.259
Piutang dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2o, 5, 22c	14.309.200.000	17.957.000.010
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2m, 13	23.932.822.730	27.684.193.770
Penyertaan saham	2b, 7	26.268.844.463	25.803.621.078

(Berlanjut)

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desember	
		2000	1999
		Rp	Rp
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi sebesar Rp 1.499.072.863.005 pada tahun 2000 dan Rp 1.209.141.021.712 pada tahun 1999	2h, 2i, 2q, 8, 14a, 22f, 22i	5.203.971.198.727	4.987.342.802.511
Beban ditangguhkan - bersih	2h, 2j	71.835.852.701	32.436.879.172
Aktiva tidak lancar lainnya	2g, 2k, 22h, 22l, 23i	101.197.732.092	101.982.911.689
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		7.283.637.175.795	6.100.795.430.532
JUMLAH AKTIVA	25	12.554.629.910.557	10.637.679.945.001
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank jangka pendek dan cerukan	2o, 2p, 9, 22d	468.961.277.317	538.125.352.201
Hutang "trust receipts"	10	313.577.034.826	-
Hutang Usaha	2p, 11		
Pihak ketiga		891.873.027.570	617.193.364.977
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2o, 11, 22b	220.804.672.523	219.747.785.000
Bukan usaha			
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2o, 5	1.326.653.337	4.048.255.442
Lain-lain	14a, 23j	276.346.163.187	495.223.240.867
Biaya masih harus dibayar	2n, 2o, 2p, 12, 24	407.932.694.700	430.032.089.315
Hutang pajak	2m, 13	227.892.363.983	185.158.820.289
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Pinjaman	2p, 2q, 14a, 22d	1.224.201.751.651	2.617.992.435.000
Hutang sewa guna usaha	2i, 2o, 2p, 14b, 22f	9.048.694.383	6.746.004.000
Jumlah Kewajiban Lancar		4.041.964.333.477	5.114.267.347.091
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2m, 13	147.215.888.985	61.821.056.890
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			

Pinjaman	2p,2q,14a,22d	3.690.201.805.895	2.522.373.754.498
Hutang obligasi - bersih	15	975.700.000.000	-
Hutang sewa guna usaha	2i,2o,2p,14b, 22f	7.067.179.120	6.715.980.000
Jumlah Kewajiban Tidak lancar		<u>4.820.184.874.000</u>	<u>2.590.910.791.388</u>
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b,18	<u>633.767.898.614</u>	<u>525.786.905.258</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 100 pada tahun 2000 dan Rp 500 pada tahun 1999			
Modal dasar - 30.000.000.000 saham pada tahun 2000 dan 6.000.000.000 saham pada tahun 1999			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.156.000.000 saham pada tahun 2000 dan 1.831.200.000 saham pada tahun 1999	16	915.600.000.000	915.600.000.000
Agio saham	17	963.760.000.000	963.760.000.000
Selisih dari transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali	2b	(917.740.764.594)	(917.740.764.594)
Laba yang belum terealisasi atas investasi pada surat berharga - bersih	2d	6.191.152.954	365.583.939
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		20.000.000.000	15.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		2.070.902.416.106	1.429.730.081.919
Jumlah Ekuitas Bersih		<u>3.058.712.804.466</u>	<u>2.406.714.901.264</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u><u>12.554.629.910.557</u></u>	<u><u>10.637.679.945.001</u></u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

LAMPIRAN 6

- 6 -

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
(Dalam Rupiah)

	Catatan	Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember	
		2000	1999
		Rp	Rp
PENJUALAN BERSIH	2l,2o,19,22a,25	12.702.238.659.575	11.548.598.563.289
BEBAN POKOK PENJUALAN	2l,2n,2c,8,20,22b,23e,24	8.961.595.892.353	7.866.871.792.693
LABA KOTOR		3.740.642.767.222	3.681.726.770.596
BEBAN USAHA			
Penjualan	2l,2o,8,21,23h	867.833.369.959	906.400.857.568
Umum dan administrasi	2l,2n,2o,8,21,22h,24	476.478.327.423	490.289.276.188
Jumlah Beban Usaha		1.344.311.697.382	1.396.690.133.756
LABA USAHA	25	2.396.331.069.840	2.285.036.636.840
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Bagian laba bersih dari perusahaan asosiasi - bersih	2b,7	84.223.385	9.027.750.869
Penghasilan bunga	2o,3,22c,22d,22j,22k,23j	206.171.228.168	309.347.357.144
Beban bunga dan pendanaan lainnya	2o,2q,2r,9,10,14,15,22d,22f	(629.663.871.185)	(739.643.502.274)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2p,2q,2r,23b	(889.497.141.030)	208.813.276.747
Lain-lain - bersih	2j,2k,2l,2o,8,10,14a,22k,23a,23c	35.521.930.486	28.055.796.904
Beban Lain-lain - Bersih		(1.277.383.630.176)	(184.399.320.610)

(Bertanjut)

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Dalam Rupiah)

	Catatan	Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember	
		2000	1999
		Rp	Rp
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		1.118.947.439.664	2.100.637.316.230
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN <i>2m,13</i>			
Tahun berjalan		(252.683.240.013)	(188.531.756.133)
Tanggungan		(89.146.203.135)	(392.184.040.985)
Jumlah		(341.829.443.148)	(580.715.797.118)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		777.117.996.516	1.519.921.519.112
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN - Bersih	<i>2b,18</i>	(130.945.662.329)	(124.522.058.107)
LABA BERSIH		646.172.334.187	1.395.399.461.005
LABA PER SAHAM	<i>2s</i>		
Laba Usaha		262	250
Laba Bersih		71	152

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

LAMPIRAN 7

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001
(Dinyatakan dalam Rupiah)

	Catatan	2002	2001
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2c, 2u, 3, 28	1.368.445.832.616	834.385.979.101
Investasi jangka pendek	2a, 2b, 2d	383.036.736.951	119.324.551.446
Deposito berjangka	2c, 24g	184.222.500.000	380.616.600.000
Piutang			
Usaha	2u, 4, 14a, 28		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 16.838.859.301 pada tahun 2002 dan Rp 15.361.831.965 pada tahun 2001	2e, 24e	1.234.136.394.336	849.408.930.255
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2t, 5, 23a	89.652.553.871	79.985.353.608
Bukan Usaha			
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2m, 2t, 2u, 5, 23d, 23g, 24c, 28	93.411.195.622	108.294.986.592
Lain-lain - bersih	2v, 13, 24j	163.269.702.348	92.213.438.248
Persediaan - bersih	2a, 2f, 6, 10, 14a	2.743.304.033.058	2.137.103.435.222
Uang muka dan jaminan	2u, 28	569.628.038.827	466.217.008.707
Pajak dibayar di muka	13	244.335.049.868	157.206.260.417
Biaya dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya	2g, 24, 28	73.561.124.671	22.239.956.914
Jumlah Aktiva Lancar		7.147.003.162.168	5.246.996.500.510
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Aktiva swap - bersih	2a, 2u, 2v, 24b, 28	1.212.515.891.440	1.527.741.717.110
Piutang jangka panjang			
Pihak ketiga	5, 23g, 24c	345.594.200.000	-
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2t, 2u, 5, 23c, 23g, 24c, 28	39.678.000.000	296.197.304.800
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2r, 13, 26	27.998.466.925	25.670.710.450
Penyerahan saham	2a, 2b, 7, 26	23.689.241.359	24.543.032.956
Tanaman perkebunan			
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 109.638.772.282 pada tahun 2002 dan Rp 97.347.926.170 pada tahun 2001	2i, 26	141.250.956.837	150.484.047.316
Tanaman belum menghasilkan	2i, 26	29.442.827.304	17.227.445.037

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001
(Dinyatakan dalam Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2002</u>	<u>2001</u>
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.010.138.863.898 pada tahun 2002 dan Rp 1.712.046.684.616 pada tahun 2001	2a, 2h, 2j, 2o, 8, 14a, 14b, 26	5.661.423.827.196	5.427.878.251.627
Beban ditangguhkan - bersih	2h, 2k, 26	211.681.386.181	93.524.620.801
Aktiva tidak lancar lainnya	2g, 13, 23e, 24i, 26, 29c	411.237.993.853	168.837.953.495
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>8.104.512.791.095</u>	<u>7.732.105.083.592</u>
JUMLAH AKTIVA	26	<u>15.251.515.953.263</u>	<u>12.979.101.584.102</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001
(Dinyatakan dalam Rupiah)

	Catatan	2002	2001
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank jangka pendek dan cerukan	2u, 9, 28	624.232.632.276	623.474.148.675
Hutang "trust receipts"	2u, 6, 10	662.045.872.092	254.249.673.212
Hutang			
Usaha	2u, 11, 28		
Pihak ketiga		1.128.490.518.879	1.338.203.600.440
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2t, 5, 23b	33.273.612.707	53.993.139.903
Bukan usaha			
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2t, 5	882.006.577	1.424.811.744
Lain-lain	24j	127.394.176.302	264.283.576.868
Biaya masih harus dibayar	2s, 2u, 12, 25, 28	341.652.581.187	415.646.835.105
Hutang pajak	2r, 13, 29c	221.102.825.972	194.237.342.769
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Pinjaman	2u, 4, 6, 8, 14a, 28	1.176.326.651.426	2.894.667.729.403
Hutang sewa guna usaha	2j, 14b	25.901.365.768	15.165.033.295
Jumlah Kewajiban Lancar		4.341.302.243.186	6.055.345.891.414
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Pinjaman	2u, 4, 6, 8, 14a, 28	1.980.791.193.990	1.242.767.329.776
Hutang obligasi dan wesel bayar - bersih	2p, 2u, 15, 28	3.681.507.609.400	981.100.000.000
Hutang sewa guna usaha	2j, 14b	55.479.694.763	41.404.584.140
Jumlah		5.717.778.498.153	2.265.271.913.916
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2r, 13	547.628.449.750	277.391.305.724
Kewajiban tidak lancar lainnya - bersih	2s, 25a	106.430.813.353	60.695.718.152
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		6.371.837.761.256	2.603.358.937.792
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b, 19	875.678.445.671	758.816.199.824

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001
(Dinyatakan dalam Rupiah)

	Catatan	2002	2001
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 30.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan			
disetor penuh - 9.384.900.000 saham			
pada tahun 2002 dan 9.156.000.000			
saham pada tahun 2001	16, 29a	938.490.000.000	915.600.000.000
Agio saham	2m, 17	1.139.061.368.487	963.760.000.000
Modal saham yang dibeli kembali -			
915.600.000 saham pada tahun 2002 dan			
125.368.500 saham pada tahun 2001	2l, 16	(741.069.340.722)	(77.612.910.786)
Selisih dari transaksi restrukturisasi			
antara entitas sepengendali	2b	(917.740.764.594)	(917.740.764.594)
Laba (rugi) yang belum terealisasi atas investasi			
efek - bersih	2a, 2b, 2d	(7.781.337.208)	5.150.090.762
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2b	(381.440.319)	-
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	18	30.000.000.000	25.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		3.222.119.017.506	2.647.424.139.690
Jumlah Ekuitas Bersih		<u>3.662.697.503.150</u>	<u>3.561.580.555.072</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u><u>15.251.515.953.263</u></u>	<u><u>12.979.101.584.102</u></u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

LAMPIRAN 8

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001
(Dinyatakan dalam Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2002</u>	<u>2001</u>
PENJUALAN BERSIH	2q, 2t, 20, 23a, 26	16.466.285.005.124	14.644.598.015.377
BEBAN POKOK PENJUALAN	2i, 2q, 2s, 2t, 8, 21, 23b, 24d, 25	12.398.733.770.511	10.776.075.123.141
LABA KOTOR		4.067.551.234.613	3.868.522.892.236
BEBAN USAHA			
Penjualan	2q, 2s, 2t, 8, 22, 24h, 25	1.298.122.877.617	1.158.024.174.034
Umum dan administrasi	2q, 2s, 2t, 8, 22, 23e, 25	889.292.671.545	676.039.055.310
Jumlah Beban Usaha		2.187.415.549.162	1.834.063.229.344
LABA USAHA	26	1.880.135.685.451	2.034.459.662.892
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	2t, 3, 23c, 23f, 24i, 24g	181.905.685.425	170.351.972.030
Beban bunga dan pendanaan lainnya	2t, 2o, 9, 10, 14, 15	(816.690.820.063)	(637.160.002.926)
Laba (rugi) kurs - setelah dikurangi rugi (laba) atas perubahan nilai wajar aktiva swap	2o, 2u, 2v, 24b, 24 j	216.168.862.843	(369.563.885.670)
Lain-lain - bersih	2b, 2k, 2q, 2t, 5, 7, 8, 23g, 23h, 24a, 24c	(43.435.499.750)	78.252.107.611
Beban Lain-lain - Bersih	26	(462.051.771.545)	(758.119.808.955)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	13	1.418.083.913.906	1.276.339.853.937
BEBAN PAJAK	2r, 13, 26		
Tahun berjalan		(228.434.456.237)	(214.855.648.035)
Tanggungan		(267.909.013.868)	(146.274.254.795)
Jumlah		(496.343.470.105)	(361.129.902.830)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		921.740.443.801	915.209.951.107
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN - Bersih	2b, 19, 26	(119.107.615.985)	(126.181.254.596)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001
(Dinyatakan dalam Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2002</u>	<u>2001</u>
LABA SEBELUM PENYESUAIAN TRANSISI ATAS PENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI BARU		802.632.827.816	789.028.696.511
PENYESUAIAN TRANSISI ATAS RENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI BARU - Setelah Dikurangi Pengaruh Pajak 2v, 13, 24b, 26		-	(42.698.972.927)
LABA BERSIH		<u>802.632.827.816</u>	<u>746.329.723.584</u>
LABA PER SAHAM	2w		
Laba Usaha		<u>212</u>	<u>223</u>
Laba Bersih		<u>90</u>	<u>82</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

LAMPIRAN 9

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2003 dan 2002
(Dinyatakan dalam Rupiah)

	Catatan	2003	2002
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2c, 2u, 3, 29	1.529.698.138.896	1.368.445.832.616
Investasi jangka pendek	2a, 2b, 2d	537.310.043.958	383.036.736.951
Deposito berjangka	2c, 24g	-	184.222.500.000
Piutang Usaha	24j, 29 2u, 4, 14a, 24i		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 22.036.674.692 pada tahun 2003 dan Rp 16.838.859.301 pada tahun 2002	2e, 2y, 24e	1.552.503.438.750	1.234.136.394.336
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa Bukan Usaha	2t, 23a	88.762.829.985	89.652.553.871
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa Lain-lain - bersih	2t, 2u, 5, 23d 2u, 2v, 2y, 13, 24b	85.068.581.119 279.853.132.089	93.411.195.622 163.269.702.348
Persediaan - bersih	2a, 2f, 2y, 6, 10, 14a	2.218.209.967.205	2.743.304.033.058
Uang muka dan jaminan	2u, 29	398.392.197.410	569.628.038.827
Pajak dibayar di muka	13	322.478.838.534	244.335.049.868
Biaya dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya	2g	94.213.429.690	73.561.124.671
Jumlah Aktiva Lancar		7.106.490.597.636	7.147.003.162.168
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Aktiva swap - bersih	2a, 2u, 2v, 2y, 24b, 29	1.141.518.102.244	1.212.515.891.440
Piutang jangka panjang Pihak ketiga	24c	361.504.244.150	345.594.200.000
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2t, 2u, 5, 23c, 29	63.932.000.000	39.678.000.000
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2r, 2y, 13	57.904.440.344	27.998.466.925
Penyertaan saham	2a, 2b, 7	20.232.940.503	23.689.241.359
Tanaman perkebunan			
Tanaman menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 122.082.506.148 pada tahun 2003 dan Rp 109.638.772.282 pada tahun 2002	2h, 27	128.821.029.032	141.250.956.837
Tanaman belum menghasilkan	2h, 2o, 27	43.457.051.923	29.442.827.304

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2003 dan 2002
(Dinyatakan dalam Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.370.477.445.121 pada tahun 2003 dan Rp 2.010.138.863.898 pada tahun 2002	2a, 2i, 2j, 2o, 8, 14a, 14b, 27	5.825.950.826.580	5.661.423.827.196
Aktiva tidak lancar lainnya	2g, 2i, 2k, 23e, 24i, 24o, 27	559.043.227.499	622.919.380.034
Jumlah Aktiva Tidak lancar		<u>8.202.363.862.275</u>	<u>8.104.512.791.095</u>
JUMLAH AKTIVA	27	<u>15.308.854.459.911</u>	<u>15.251.515.953.263</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2003 dan 2002
(Dinyatakan dalam Rupiah)

	Catatan	2003	2002
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank jangka pendek dan cerukan	2u, 9, 24p, 29	513.311.120.883	624.232.632.276
Hutang "trust receipts"	2u, 6, 10	274.362.887.383	662.045.872.092
Hutang Usaha	29 2u, 11		
Pihak ketiga		1.574.696.223.645	1.128.490.518.879
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2t, 23b	25.598.630.859	33.273.612.707
Bukan usaha			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2t, 5	4.165.410.962	882.006.577
Lain-lain	24b	119.255.587.786	127.394.176.302
Biaya masih harus dibayar	2s, 2u, 12, 25, 29	341.213.813.329	341.652.581.187
Hutang pajak	2r, 13	260.598.683.717	221.102.825.972
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Pinjaman	2u, 8, 14a, 29	529.039.830.151	1.176.326.651.426
Hutang sewa guna usaha	2j, 14b	21.950.551.041	25.901.365.768
Jumlah Kewajiban Lancar		3.664.192.739.756	4.341.302.243.186
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Pinjaman	2u, 8, 14a, 29	1.090.727.250.167	1.980.791.193.990
Hutang obligasi dan wesel bayar - bersih	2p, 2u, 15, 29	5.030.239.696.200	3.681.507.609.400
Hutang sewa guna usaha	2j, 14b	32.554.240.609	55.479.694.763
Jumlah kewajiban jangka panjang		6.153.521.186.976	5.717.778.498.153
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2r, 2y, 13	605.553.891.195	547.628.449.750
Kewajiban tidak lancar lainnya - bersih	2s, 2y, 25a	129.062.522.807	106.430.813.353
Jumlah Kewajiban Tidak lancar		6.888.137.600.978	6.371.837.761.256
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b, 19	662.643.218.787	- 875.678.445.671

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2003 dan 2002
(Dinyatakan dalam Rupiah)

	Catatan	2003	2002
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 30.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			
9.443.269.500 saham pada tahun 2003			
dan 9.384.900.000 saham pada tahun			
2002	16	944.326.950.000	938.490.000.000
Agio saham	2l, 2m, 16, 17	1.181.379.255.987	1.139.061.368.487
Modal saham yang dibeli kembali -			
915.600.000 saham	2l, 16	(741.069.340.722)	(741.069.340.722)
Selisih dari transaksi restrukturisasi			
antara entitas sepengendali	2b	(917.740.764.594)	(917.740.764.594)
Laba (rugi) yang belum terealisasi atas investasi			
efek - bersih	2a, 2b, 2d	11.058.666.530	(7.781.337.208)
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2b	(899.441.164)	(381.440.319)
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	18	35.000.000.000	30.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	18	3.581.825.574.353	3.222.119.017.506
Jumlah Ekuitas Bersih		<u>4.093.880.900.390</u>	<u>3.662.697.503.150</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>15.308.854.459.911</u>	<u>15.251.515.953.263</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

LAMPIRAN 10

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2003 dan 2002
(Dinyatakan dalam Rupiah)

	Catatan	2003	2002
PENJUALAN BERSIH	2q, 2t, 20, 23a, 24e, 24h, 27	17.871.425.474.269	16.466.285.005.124
BEBAN POKOK PENJUALAN	2i, 2q, 2s, 2t, 8, 21, 23b, 24d, 24i, 24m, 25	13.405.368.540.891	12.398.733.770.511
LABA KOTOR		4.466.056.933.378	4.067.551.234.613
BEBAN USAHA			
Penjualan	2i, 2q, 2s, 2t, 8, 22, 24h, 25	1.473.914.495.047	1.298.122.877.617
Umum dan administrasi	2i, 2q, 2s, 2t, 8, 22, 23e, 24o, 25	983.347.495.992	889.292.671.545
Jumlah Beban Usaha		2.457.261.991.039	2.187.415.549.162
LABA USAHA	27	2.008.794.942.339	1.880.135.685.451
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	2t, 3, 23c, 23f, 24b, 24i, 24g	179.637.333.923	181.905.685.425
Beban bunga dan pendanaan lainnya	2t, 2o, 9, 10, 14a, 15	(995.622.365.942)	(816.690.820.063)
Laba kurs (rugi atas perubahan nilai wajar aktiva swap) - bersih	2o, 2u, 2v, 2y, 24b	(102.040.067.490)	216.168.862.843
Lain-lain - bersih	2b, 2k, 2q, 2t, 5, 7, 8, 24a, 24b, 24c	(59.634.671.044)	(43.435.499.750)
Beban Lain-lain - Bersih	27	(977.659.770.553)	(462.051.771.545)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	13	1.031.135.171.786	1.418.083.913.906
BEBAN PAJAK	2r, 2y, 13, 27		
Tahun berjalan		(282.183.993.471)	(228.434.456.237)
Tanggungan		(28.019.468.028)	(267.909.013.868)
Jumlah		(310.203.461.499)	(496.343.470.105)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		720.931.710.287	921.740.443.801

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2003 dan 2002
(Dinyatakan dalam Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2003</u>	<u>2002</u>
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN - Bersih	2b, 19, 27	(117.450.407.440)	(119.107.615.985)
LABA BERSIH	27	<u>603.481.302.847</u>	<u>802.632.827.816</u>
LABA PER SAHAM	2w		
Laba Usaha		<u>236</u>	<u>212</u>
Laba Bersih	26	<u>71</u>	<u>90</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

LAMPIRAN 11

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	2005	2004 (Disajikan Kembali - Catatan 2s dan 3)
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2u,4,30	970.911.000.688	1.394.074.613.051
Investasi jangka pendek	2a,2b,2d	471.395.406.558	198.775.915.000
Piutang Usaha	2u,30 5		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp11.172.108.649 pada tahun 2005 dan Rp13.664.605.011 pada tahun 2004	2e,2y,25d	1.426.278.850.182	1.223.002.334.328
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa Bukan Usaha	2t,24a	101.082.088.448	105.970.967.955
Pihak ketiga - bersih	2v,2y,14, 25b,25f,25l	128.633.269.200	850.950.315.029
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2t,2u,6,24b,24c, 24d,25a,30	48.411.036.031	74.988.992.806
Persediaan - bersih	2a,2f,2y,7, 11,25c	2.691.671.627.238	2.284.332.398.783
Uang muka dan jaminan Pajak dibayar di muka	2u,25j	488.407.852.074	153.243.647.005
Biaya dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya	2g	49.364.127.867	69.789.530.547
Jumlah Aktiva Lancar		6.471.590.183.301	6.415.059.882.481

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	2005	2004 (Disajikan Kembali - Catatan 2s dan 3)
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Aktiva swap - bersih	2a,2u,2v,2y, 25b	-	1.208.267.349.064
Piutang jangka panjang			
Pihak ketiga		-	9.500.000.000
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2t,2u,6,24c	-	43.822.000.000
Tagihan pajak penghasilan	2r,2y,14	414.396.745.313	318.237.927.108
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2r,2y,14	108.767.749.926	53.870.315.441
Investasi jangka panjang dan uang muka untuk pembelian investasi	2a,2b, 8,24c,28	230.080.158.712	364.002.449.425
Tanaman perkebunan			
Tanaman menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp177.833.407.792 pada tahun 2005 dan Rp134.624.970.371 pada tahun 2004	2h,28	186.245.318.965	139.945.405.669
Tanaman belum menghasilkan	2h,2o	146.234.702.839	40.818.682.266
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp3.256.095.856.953 pada tahun 2005 dan Rp2.887.421.080.671 pada tahun 2004	2a,2i,2j,2n,2o, 9,15a,15b,28	6.041.762.934.980	6.013.390.193.944
Beban ditangguhkan - bersih	2i,2k	217.164.588.580	145.188.921.550
Goodwill - bersih	2b	195.743.522.154	178.236.728.748
Aktiva tidak lancar lainnya	2g,24e,25k	774.098.338.085	743.015.690.453
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		8.314.494.059.554	9.258.295.663.668
JUMLAH AKTIVA	28	14.786.084.242.855	15.673.355.546.149

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	2005	2004 (Disajikan Kembali - Catatan 2s dan 3)
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank jangka pendek dan cerukan	2u,10,30	1.447.091.186.307	511.585.164.470
Hutang "trust receipts"	2u,7,11	583.981.557.327	616.381.500.581
Hutang	2u, 30		
Usaha	12		
Pihak ketiga	2u	1.524.554.311.625	1.166.766.048.376
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2t,24b, 24f,25i	59.917.694.291	34.339.195.213
Bukan Usaha			
Pihak ketiga	25b,25f	222.898.801.266	198.537.205.298
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2t,6	5.770.316.284	11.929.794.062
Beban masih harus dibayar	2u,2y,13,30	344.998.386.703	276.982.976.976
Hutang pajak	2r,2y,14	102.022.394.111	239.432.765.939
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang obligasi - bersih	16	-	997.300.000.000
Hutang bank	9,15a	121.311.862.748	274.296.166.664
Hutang sewa guna usaha	2j,15b	-	9.956.918.857
Jumlah Kewajiban Lancar		4.412.546.510.662	4.337.507.736.436
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang bank	2u,9,15a	999.938.434.187	445.684.000.008
Hutang obligasi dan wesel bayar - bersih	2p,2u,16,30	3.682.425.824.516	5.031.969.783.000
Jumlah pinjaman jangka panjang		4.682.364.258.703	5.477.653.783.008
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2r,2y,14	589.751.600.573	610.241.014.278
Estimasi kewajiban imbalan kerja	2s,2y,26a	354.430.166.944	302.179.703.670
Goodwill - bersih	2b	3.490.026.179	-
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		5.630.036.052.399	6.390.074.500.956
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN			
	2b,20	435.053.215.111	755.856.976.456

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	2005	2004 (Disajikan Kembali - Catatan 2s dan 3)
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham			
Modal dasar - 30.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.444.189.000 saham	2m,17	944.418.900.000	944.418.900.000
Agio saham	2l,2m,17,18	1.182.045.893.487	1.182.045.893.487
Selisih nilai transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali	2b,24c	(930.493.028.251)	(917.740.764.594)
Laba yang belum terealisasi atas investasi efek - bersih	2a,2b,2d	57.626.876.023	22.553.207.232
Selisih dari perubahan ekuitas Anak Perusahaan	2b,9	128.061.638.566	8.358.002.130
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2b	3.145.270.211	1.405.834.893
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	19	45.000.000.000	40.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	19	3.619.712.255.369	3.649.944.599.875
Modal saham yang diperoleh kembali - 915.600.000 saham	2l,17	(741.069.340.722)	(741.069.340.722)
Jumlah Ekuitas Bersih		4.308.448.464.683	4.189.916.332.301
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		14.786.084.242.855	15.673.355.546.149

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

LAMPIRAN 12

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	2005	2004 (Disajikan Kembali - Catatan 2s dan 3)
PENJUALAN BERSIH	2q,2t,21,24a, 25d,28	18.764.650.331.502	17.918.528.446.943
BEBAN POKOK PENJUALAN	2i,2j,2q,2s,2t, 9,22,24f,24g, 25c,25e,25i,26	14.341.545.489.637	13.313.098.581.608
LABA KOTOR		<u>4.423.104.841.865</u>	<u>4.605.429.865.335</u>
BEBAN USAHA			
Penjualan	2i,2q,2s,2t,9,23, 24f,26	1.727.937.814.303	1.541.572.532.868
Umum dan administrasi	2i,2q,2s,2t,9, 23,24e,25k,26	1.032.669.835.096	965.525.858.416
Jumlah Beban Usaha		<u>2.760.607.649.399</u>	<u>2.507.098.391.284</u>
LABA USAHA	28	<u>1.662.497.192.466</u>	<u>2.098.331.474.051</u>
PENGHASILAN/(BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	2t,4,25b	15.941.724.839	126.255.792.815
Beban bunga dan pendanaan lainnya	2t,2o, 10,11,15,16	(827.816.562.054)	(943.854.878.432)
Rugi kurs - setelah dikurangi laba/termasuk rugi atas perubahan nilai wajar aktiva swap bersih	2o,2u,2v,2y,25b	(478.269.456.978)	(296.936.145.761)
Lain-lain - bersih	2b,2k,2q,2t,2u, 6,8,9,25a,25b	53.408.195.869	(120.475.189.652)
Beban Lain-lain - Bersih	28	<u>(1.236.736.098.324)</u>	<u>(1.235.010.421.030)</u>
LABA SEBELUM MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	14	<u>425.761.094.142</u>	<u>863.321.053.021</u>
MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2r,2y,14,28		
Tahun berjalan		(267.073.587.534)	(320.864.570.833)
Tangguhan		78.310.198.281	(3.018.389.995)
Beban Pajak Penghasilan - Bersih		<u>(188.763.389.253)</u>	<u>(323.882.960.828)</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u> <u>(Disajikan Kembali</u> <u>- Catatan 2s dan 3)</u>
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		236.997.704.889	539.438.092.193
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN - Bersih	2b,20,28	<u>(112.979.741.895)</u>	<u>(152.519.458.099)</u>
LABA BERSIH	28	<u>124.017.962.994</u>	<u>386.918.634.094</u>
LABA PER SAHAM	2w		
Laba Usaha		<u>195</u>	<u>246</u>
Laba Bersih	27	<u>15</u>	<u>45</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

TABEL II
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,486	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,165
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,132	2,623	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,743	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,680
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Sumber : Dikutip dari Sugiyono, 2001, Metode Penelitian Bisnis, Bandung, Alfabeta, hlm. 316.

